



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS
VIII DI SMP NEGERI 7 BATANG BARUHAR JULU
KEC. PADANG BOLAK KAB. PALUTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**SITI NURDEWI HARAHAHAP
NIM. 12 310 0085**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 7 BATANG BARUHAR JULU KEC. PADANG
BOLAK KAB. PALUTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

SITI NURDEWI HARAHAP

NIM. 12 310 0085

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rikat Negeri Km. 4,5 Sidintang 22733
Telepon (0934) 22080 Faximile (0934) 24922



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS
VIII DI SMP NEGERI 7 BATANG BARUHAR JULU
KEC. PADANG BOLAK KAB. PALUTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**SITI NURDEWI HARAHAH
NIM. 12 310 0085**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199303 2 001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/ 238/2015

Padangsidimpuan, 17/5-16

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

2. Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag

Di -

Padangsidimpuan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

: **SITI NURDEWI HARAHAP**
: **12.310 0085**

Jurusan
Skripsi

: **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2**

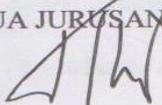
: **UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 7 BATANG BARU HAR JULU KEC. PADANG BOLAK KAB. PALUTA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bila mana perlu.

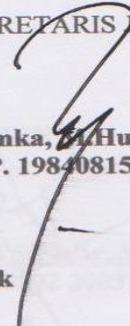
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

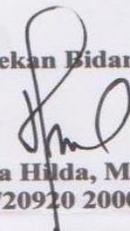
KETUA JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

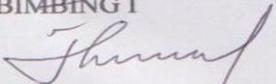

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

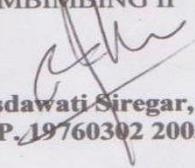

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199303 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag
NIP.19760302 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUNTI SKRIPSI SENDIRI

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Oktober 2016

a.n **SITI NURDEWI HARAHAHAP**

Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

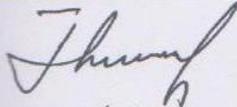
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **SITI NURDEWI HARAHAHAP** yang berjudul: **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 7 BATANG BARUHAR JULU KEC. PADANG BOLAK KAB. PALUTA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya ucapkan terimakasih.

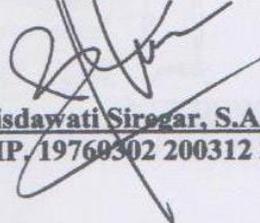
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199303 2 001

PEMBIMBING II



Risdayati Sirogar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI NURDEWI HARAHAP
NIM : 12 310 0085
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
JudulSkripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 7 BATANG
BARUHAR JULU KEC. PADANG BOLAK KAB.
PALUTA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



SITI NURDEWI HARAHAP
NIM. 12 310 0085

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI NURDEWI HARAHAP
NIM : 12 310 0085
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 7 BATANG BARUHAR JULU KEC. PADANG BOLAK KAB. PALUTA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: Oktober 2016

menyatakan



SITI NURDEWI HARAHAP

NIM. 12 310 0085

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM PADANGSIDIMPUAN
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI NURDEWI HARAHAP
NIM : 12 310 0085
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 7 BATANG BARUHAR
JULU KEC. PADANG BOLAK KAB. PALUTA

Ketua

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Sekretaris

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Anggota

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal/Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidimpuan

: 25 Oktober 2016/ 13.00 WIB s./d 17.00 WIB

: 76,5 (B)

: 3,33

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

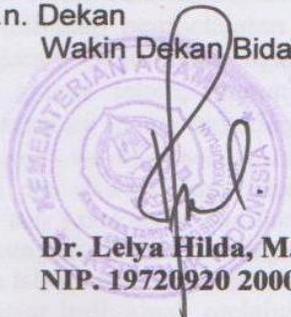
PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAR SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 7 BATANG BARUHAR JULU KEC.
PADANG BOLAK KAB. PALUTA

Nama : SITI NURDEWI HARAHAHAP
NIM : 12 310 0085
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 25 Oktober 2016
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini sengaja disusun untuk memenuhi persyaratan demi melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan Judul skripsi: **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 7 BATANG BARUHAR JULU KEC. PADANG BOLAK KAB. PALUTA”**.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A Pembimbing I serta Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan, dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing penulis selama penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar MCL Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Zulhimma S.Ag. M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidempuan.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Padangbolak yang telah memberi izin serta membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.
8. Tata Usaha, Guru-guru dan Siswa khususnya pada Kelas VIII di SMP Negeri 7 Padangbolak yang turut memberikan informasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Mara Sati Harahap dan Ibunda tercinta Sarilan Hasibuan, saudara/i saya Ahmad Muliadi Harahap, Abdul Halim Harahap, Lenny Irawati Harahap, Maysaroh Harahap, Nur Hasanah Harahap dan Ros Mawarni Harahap. Begitu juga kepada segenap keluarga besar peneliti yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
10. Terimakasih juga kepada teman saya Khodijah, Saqdhah, Hartika, Ridwana, Syarifah, Ummi Mardiah, Aisyah, Rukiyah, Mulkan, Genja Siagian, Zul Haji, Dedi, Siti Kalsum, Adwiyah dan seluruh rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidempuan khususnya Mahasiswa PAI-2 angkatan 2012.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung penulis semoga amal kebaikan mereka semua diterima di sisi-Nya dan senantiasa diberikan kesehatan dan rizki yang berkah. Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya harapan terakhir dari penulis semoga hasil karya yang sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi pembaca.

Padangsidempuan, Oktober 2016
Penulis

SITI NURDEWI HARAHAP
NIM. 12 310 0085

ABSTRAKSI

NAMA : SITI NURDEWI HARAHAP
NIM : 12 310 0085
JUDUL : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 7 BATANG BARUHAR JULU KEC. PADANG BOLAK KAB. PALUTA

Kesulitan belajar siswa merupakan salah satu problem yang senantiasa dan selalu muncul pada Proses Belajar Mengajar (PBM). Dilihat dari hasil prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta masih tergolong nilai rendah, hal ini merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apa sajakah kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta? 2) Apakah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta? 3) Apa sajakah upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan belajar siswa kelas VIII, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII dan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Belajar dan Pembelajaran yakni hakikat kesulitan belajar serta upaya mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif yang menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan skunder, dan responden dalam penelitian ini yaitu Siswa yang mengalami kesulitan belajar studi pendidikan agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam, Wali kelas VIII, Kepala Sekolah dan Tata Usaha di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta. Instrumen pengumpulan data penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi.

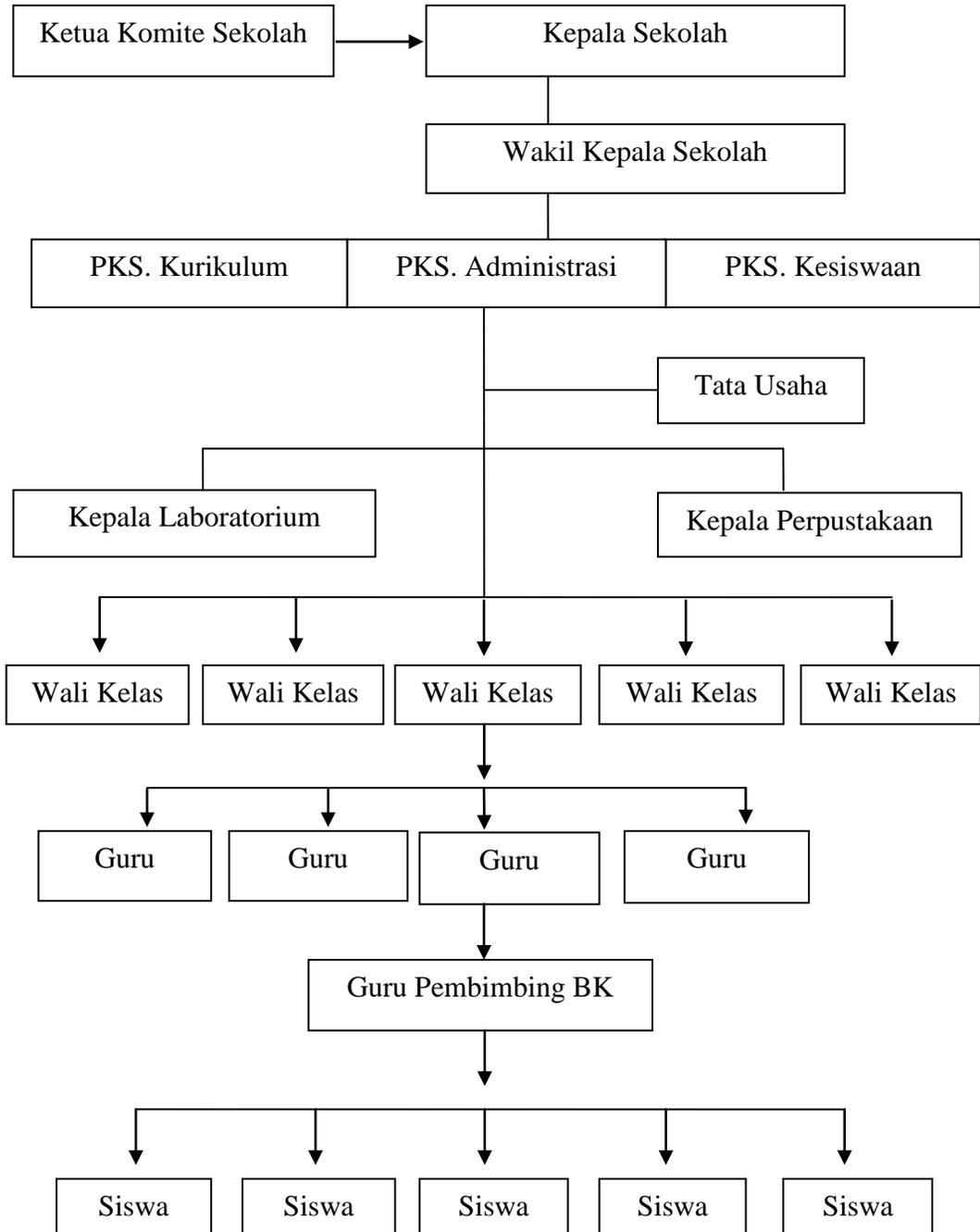
Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 1) Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam ialah: tidak konsentrasi mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, membosankan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak senang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, lambat melakukan tugas pada studi pendidikan agama Islam, menunjukkan sikap yang kurang wajar, dan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam ialah: berasal dari diri siswa (faktor intern) yakni rendahnya inteligensi siswa, kurangnya perhatian, minat dan bakat siswa dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor ekstern) antara lain: lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. 3) Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut, antara lain: melalui bimbingan belajar individual, melalui bimbingan belajar kelompok, memberikan bimbingan pribadi, musyawarah dengan pihak sekolah dan wali/orangtua siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FTIK	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
F. Batasan Masalah	8
G. Identifikasi Masalah	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	15
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	17
4. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	18
B. Kesulitan Belajar	19
1. Pengertian Kesulitan Belajar	19
2. Ciri-ciri Kesulitan Belajar	25
3. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar	27
4. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar	31
C. Studi Terdahulu	34
D. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36

C. Sumber Data	37
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	41
B. Temuan Khusus	48
1. Jenis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta	48
2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta	61
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.....	76
C. Analisis Hasil Penelitian	82
D. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Padang Bolak T.A 2016/2017



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹ Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.² Dengan demikian, ciri-ciri perubahan tingkah laku diantaranya adalah seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan yang terjadi bersifat menetap atau permanen, perubahan tingkah laku itu terjadi karena

¹Arief S. Sardiman, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 2.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 158.

ada tujuan yang akan dicapai, perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar mengajar sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Pendidikan merupakan salah satu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok utama mencapai cita-cita suatu bangsa. Hal ini disebabkan oleh adanya keterkaitan antara guru dan siswa sebagai hasil insan-insan intelektual yang terampil dengan kebutuhan pembangunan dalam mencapai tujuan dan cita-cita nasional. Dalam keadaan seperti ini didasari bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, berbagai usaha telah dilakukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang tinggi.

Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak baik dari pihak pemerintah maupun pihak yang berhubungan secara langsung dengan Proses Belajar Mengajar (PBM) tersebut. Guru merupakan salah satu pelaksana utama terhadap keberhasilan siswa dan memegang peranan penting dalam kelancaran proses belajar mengajar.

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kalau diteliti dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua. Karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan

masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peranan guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang studi pokok yang diajarkan di sekolah. Hal ini disebabkan pendidikan agama Islam sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada siswa agar lebih mengetahui, memahami dan menghayati ajaran agama Islam dalam rangka meningkatkan pengalaman agama siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama memberikan pedoman dan tuntunan hidup kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Karena itu pendidikan agama mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan diri siswa.

Dalam menerima pelajaran kemampuan siswa tidaklah sama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, namun dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagai pendidik, ia harus teliti terhadap anak didiknya apakah anak didik tersebut telah dapat merespon pelajaran atau memiliki problem, baik itu masalah dari internal maupun faktor eksternal. Banyak orang tua dan guru yang merasa bangga melihat anak didiknya memperoleh prestasi yang baik, apalagi melihat anak didiknya sekolah dibiayai oleh pemerintah karena prestasi yang dimiliki.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.³

Dan berkaitan juga dengan Q.S. an-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْئَلُوْا اَهْلَ الدِّيْكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya: dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia memiliki keterbatasan, tidak semua manusia memiliki kemampuan yang sama. Demikian pula pada peserta didik. Ada peserta didik yang cepat menangkap dan ada pula peserta didik yang berpikir lambat yang mengakibatkan tingkat kesulitan belajar pada peserta didik berbeda-beda.

Salah satu yang merupakan indikator kesulitan belajar siswa, menurunnya hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari ketidakmampuan siswa untuk menampakkan salah satu dari beberapa kemampuan akademik. Kemampuan ini baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu diperlukan solusi yang tepat guna mengatasi kesulitan belajar yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

³ Al-Qur'an dan Terjemahan Q.S. Al Zumar / 39:9.

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan Q.S. An-Nahl / 16:43.

Hal ini dinyatakan dengan rendahnya prestasi belajar siswa yang mendapat nilai rata-rata 60-69 (C) bahkan ada juga yang mendapatkan nilai rata-rata 50-59 (D) atau tidak lulus. Khususnya pada siswa kelas VIII yang mencakup 33% (10 siswa) mengalami kesulitan belajar dari keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa di sekolah SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta. sudah berbagai upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, namun kenyataannya hasil yang dicapai belum juga maksimal. Hal ini disebabkan banyak siswa yang merasa bosan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terfokus dengan sistem menghafal, terlebih lagi dengan kata-kata bahasa Arab yang sangat sulit untuk dipahami siswa.

Dengan demikian, siswa kurang aktif, kebanyakan diam, tanpa memberikan pertanyaan dan tanggapan. Jadi, siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang baik atau rendah.

Sebagai guru profesional, diharapkan guru memiliki kemampuan melakukan penelitian secara sederhana agar dapat menemukan masalah-masalah belajar dan memecahkan masalah belajar, sehingga siswa terhindar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 7 BATANG BARUHAR JULU KEC. PADANG BOLAK KAB. PALUTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mencantumkan beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Apa sajakah kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta?
2. Apakah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta?
3. Apa sajakah upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.
3. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Berguna (bermanfaat) secara teoritis, yakni:

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
2. Berguna (bermanfaat) secara praktis, yakni:
- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk membahas pokok masalah yang sama, dalam kajian yang berbeda.
 - b. Untuk peneliti menjadi salah satu tugas dan persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada IAIN Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul skripsi ini, penulis memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha yang diartikan sebagai kegiatan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Maksudnya adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.
2. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah

⁵ Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 29.

orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Mesjid, di Surau atau di Mushalla, di Rumah dan sebagainya.⁶ Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang secara aktif menumbuh kembangkan seluruh potensi manusia baik potensi jasmani maupun potensi rohani.⁷ Maksudnya adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.

3. Kesulitan Belajar adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁸ Maksudnya ialah siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan belajar dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.
4. Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan yang dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru.⁹ siswa yang di maksud dalam penelitian ini ialah siswa yang belajar pada kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.

F. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penulis membatasi masalah penelitian ini antara lain: jenis kesulitan belajar siswa, faktor-faktor

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Padang: PT. Ciputat Press, 2007), hlm. 1.

⁷ Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islam* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 133.

⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 229.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 52.

penyebab kesulitan belajar siswa, dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut khususnya bagi siswa kelas VIII yang berprestasi rendah di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.

G. Identifikasi Masalah

Guru adalah pemimpin dan penanggung jawab utama di kelasnya. Oleh karena itu, yang terjadi di kelas dan yang berkaitan dengan siswa secara langsung atau tidak langsung menjadi tanggung jawab guru kelas. Sehubungan dengan itu, guru harus banyak tahu tentang latar belakang siswa-siswanya baik segi sosial, ekonomi, maupun budayanya.

Guru bukan saja mengajar, tetapi lebih dari itu mengantar siswa menjadi manusia dewasa yang cerdas dan berbudi luhur. Dalam hal ini, seorang guru dalam pembentukan sikap, mental, dan watak sangat dominan. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan siswa terutama sikap, tingkah laku, ketertiban, dan kedisiplinannya. Guru juga harus memperhatikan kebiasaan-kebiasaan dan kelainan-kelainan, kekhususan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa.

Dalam hal ini, guru merupakan teladan, patron atau model orang yang memiliki karakter bagi siswa. Peran dan tanggung jawab guru dalam pembentukan karakter peserta didik sangat strategis. Guru hendaknya memahami bakat, minat, dan perbedaan individual peserta didiknya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat sistematika pembahasan yakni:

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Batasan Masalah, Identifikasi Masalah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori yang terdiri dari Guru Pendidikan Agama Islam: Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Tugas Guru Pendidikan Agama Islam, Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam dan Kesulitan Belajar: Pengertian kesulitan belajar, Ciri-ciri kesulitan belajar, Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, Upaya mengatasi kesulitan belajar, Studi Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian yang terdiri dari Gambaran umum SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta. Jenis kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta, dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V yaitu Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik, yang berfungsi sebagai pembimbing, pengarah atau menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidik.¹

Guru adalah kata yang sangat akrab dikalangan anak didik, demikian juga murid akrab dikalangan guru, dengan demikian ada keterpaduan yang harmonis antara guru dengan murid. Sekarang ini guru diharapkan memiliki kompetensi, keterampilan, wawasan serta kreatif disamping secara normatif tetap sebagai sosok yang “digugu dan ditiru” mampu membangun citra guru yang baik. Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing atau mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah.²

Guru adalah orang yang ditiru dan digugu. Guru adalah orang yang memiliki peran besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menjadi caregiver (pembimbing), role model (contoh), dan mentor (penasehat).³

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.124.

² *Ibid.*

³ Zainal Efendi Hasibuan, *Manajemen Pendidikan Berbasis Character Building* (Medan: CV. Partama Mitra Sari, 2015), hlm. 165.

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴

Guru merupakan sosok memiliki peranan yang sangat menentukan dalam proses pembelajarannya. Guru memang bukan satu-satunya penentuan keberhasilan kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan peranannya sangat penting. Oleh karena itu, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan.⁵

Guru juga diminta agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman serta gembira demi untuk menjunjung keberhasilan proses belajar mengajar (PBM), serta dapat bekerja sama dengan orang tua serta masyarakat (komite sekolah) dalam mengambil prakarsa sekolah.⁶

Keberhasilan guru tidak hanya sekedar kewajiban menyampaikan materi kepada siswa tetapi juga berkewajiban menyampaikan skil dan nilai, ini berarti tugas guru tidak hanya pada aspek knowledge saja, tetapi juga harus dapat

⁴ Depag RI, *Dirjen Pendidikan Islam. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm. 35.

⁵ Ngainun Naim, dkk. *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.1.

⁶ *Ibid.*, hlm. 356.

menjadi teladan bagi siswanya. Oleh karena itu, secara khusus guru harus mempunyai kompetensi profesional.

Guru berprofesional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan ditransformasikan kepada peserta didik serta penguasaan metodologinya (memiliki konsep dasar teoritik) memiliki pengetahuan keterampilan yang vital bagi guru (mampu memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajarannya).⁷

Ada pun yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menguasai bahan bidang study
- b. Mampu mengelola program pembelajaran
- c. Mampu mengelola kelas
- d. Mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan
- f. Mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- g. Mampu mengelola interaksi pembelajaran
- h. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- i. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.⁸

Pada hakekatnya profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan suatu pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas tinggi dan melayani atau mengabdikan kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan manusia. Dengan demikian pekerja profesional akan menampakkan adanya keterampilan teknis yang

⁷ Etti Kartikawati dan Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Dirjen Pembina Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996), hlm. 24.

⁸ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 25-30.

didukung oleh pengetahuan dan sikap kepribadian tertentu yang dilandasi oleh norma-norma yang mengatur perilaku anggota-anggota profesional.

Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran dasar tersebut terdapat dalam AL-Qur'an dan Al-hadist. Untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijtihad. Ketika kita menyebutkan pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal yakni:

- a. Mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.
- b. Mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam.

Dalam Islam, pendidikan sangat besar nilainya sebab dengan pendidikanlah manusia menjadi manusia yang sebenarnya. Sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh agama Islam itu sendiri. Pendidikan menjadi alat mencapai tujuan kemajuan manusia bermasyarakat.

Menurut Ramayulis, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist dan kaidah-kaidah ke-Tuhanan, Muamalat, urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak.⁹

Dalam memberikan pendidikan agama Islam seorang pendidik atau guru hendaknya membimbing siswa kepada penanaman keimanan yang dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan. Sebab di dalam pembelajaran, pendidikan

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 4.

keimanan yang baik sangat diperlukan oleh siswa-siswa untuk menjadi landasan bagi akhlak yang mulia. Keimanan diperlukan agar siswa itu mampu hidup tenang. Guru memberikan pendidikan agama Islam dengan bertujuan agar menyelamatkan kehidupan anak-anak muridnya, serta menggapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran adalah suatu kumpulan materi yang tertuang di dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dimuat dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk menyiapkan siswa mampu memahami ajaran Islam, terampil melakukan dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang di dalamnya sudah tersusun beberapa materi yang ditetapkan sesuai dengan satuan pendidikan tingkat SMP.

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan kepercayaan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru bukan hanya sebatas di tempat sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Guru adalah figur seorang pemimpin, guru harus dapat menempatkan sebagai orang tua kedua. Dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu, pemahaman terhadap jiwa dan

watak siswa diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak siswa.¹⁰

Tugas guru bukan sekedar menumpuhkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswa menjadi warga Negara yang baik, menjadi siswa yang berpribadi baik dan utuh. Mendidik adalah memanusiakan manusia, dengan demikian guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga pendidik yang *transfer of values*. Guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.¹¹

Tugas guru bukan hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas dari sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹²

Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan seorang guru bukan sekedar mengajar, tetapi lebih dari itu adalah sebagai pengarah dan pembimbing. Guru

¹⁰ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 57

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 138.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educative* (Jakarta: PT Asdi Maha Satya, 2010), hlm. 36-37.

sebagai pelaksana terdepan kegiatan sekolah mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap profesinya. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja di depan kelas, setelah itu dia pulang, akan tetapi lebih dari itu. Dalam buku Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd, bahwa Ahmant dan Suriyono berpendapat:

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung pesatnya. Peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing. Maka yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru adalah merencanakan, melaksanakan pengajaran, mengevaluasi dan membimbing siswa.¹³

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dalam buku Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd, bahwa ada beberapa pendapat tentang peranan guru, antara lain:

- a. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*)

¹³ Asfiati, *Op.Cit.*, hlm. 56.

terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungan dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan siswa, sebagai pengantar disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

- c. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Feredasi dan Organisasi Propesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide, tetapi juga berperan sebagai transmofer dan katalisator dari nilai dan sikap.¹⁴

Adapun peranan yang diharapkan dari guru agar bisa mencapai tujuan pendidikan. Peranan tersebut adalah korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelolah kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.¹⁵

4. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi seorang guru adalah sebagai berikut :

- a. Educator (Pendidik)

Tugas pertama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang educator, ilmu adalah syarat utama membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi,

¹⁴ Asfiati, *Op.Cit.*, hlm. 58.

¹⁵ *Ibid.*,

dan responsif terhadap masalah keyakinan sangat menunjang pentingnya kualitas ilmu guru.

b. Leader (Pemimpin)

Guru juga pemimpin kelas karena itu guru harus bisa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, egaliter, dan menghindari cara-cara kekerasan.

c. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat anak didik bukan persoalan muda, ia membutuhkan eksperimentasi maksimal, latihan terus menerus, dan evaluasi rutin.¹⁶

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Slameto, secara psikologis belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

¹⁶ Jamal Mamur Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Bangun Tapan), hlm. 39-41.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa: “belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang perubahannya harus relatif mantap”.¹⁸ Sutrisno Muszakir, mengatakan: “belajar adalah suatu usaha atau kegiatan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dsb”.¹⁹

Sutrisno Muszakir, mengatakan bahwa belajar bertujuan:

- a. Mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan.
- b. Mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi lebih baik cara mengubahnya ialah belajar melatih diri menjauhi kebiasaan buruk dengan modal keyakinan dan tekad bulat harus berlatih.
- c. Mengubah sikap dari negatif ke positif.
- d. Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.²⁰

Belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup karena melalui belajar dapat dilakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup, melalui belajar dapat memperbaiki hasil mencapai cita-cita yang didambakan.²¹

Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh anak didik untuk belajar, tidak mesti

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 85.

¹⁹ Sutrisno Muszakir, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 34.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 42.

²¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 51.

ketika di sekolah, di rumah pun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar. Tiada hari tanpa belajar adalah ungkapan yang tepat bagi anak didik.

Dalam proses belajar dan mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang optimal, namun dalam kenyataannya beberapa siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah. Meskipun telah diusahakan sebaik-baiknya. Rendahnya hasil belajar itu menunjukkan siswa yang kesulitan belajar.

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun, sayangnya ancaman, hambatan, dan gangguan dialami oleh anak didik tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik.²²

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal ini semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 233.

Kenyataan yang sering dihadapi dan dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”.²³

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan faktor-faktor non-inteligensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.²⁴

M. Abdurrahman menjelaskan bahwa:

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan dalam belajar yang menunjuk pada sekelompok kesulitan yang di manifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan kemampuan dalam bidang studi.²⁵

Pengertian kesulitan belajar berhubungan erat dengan konsep belajar tuntas yang berjarak dari asumsi bahwa setiap anak normal (mental) mampu mempelajari setiap bahan pelajaran yang dianjurkan di sekolah asalkan kepada mereka

²³ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 77.

²⁴ M. Dalyono, *Op.Cit.*, hlm. 229-230.

²⁵ M. Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 6.

diberikan waktu dan kesempatan memadai. Keberhasilan siswa dalam konsep belajar tuntas ditentukan berdasarkan waktu yang dibutuhkan serta usaha siswa untuk mencapai prestasi minimal yang telah ditetapkan.

Jenis-jenis kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar
 - 1) Ada yang berat
 - 2) Ada yang sedang
- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari
 - 1) Ada yang sebagian bidang studi, dan
 - 2) Ada yang keseluruhan bidang studi
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya
 - 1) Ada yang sifatnya permanen/menetap, dan
 - 2) Ada yang sifatnya hanya sementara
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya
 - 1) Ada yang karena faktor inteligensi, dan
 - 2) Ada yang karena faktor non-inteligensi.²⁶

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya:

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 235.

- a. Learning Disorder atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contoh: siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah-gemulai.
- b. Learning Disfunction merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat dria, atau gangguan psikologis lainnya. Contoh: siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volly, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volly, maka dia tidak dapat menguasai dengan baik.
- c. Under Achiever mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Contoh: siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ = 130-140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau rendah.
- d. Slow Learner atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

- e. Learning Disabilities atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.²⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga prestasi belajar/hasil belajar yang diperoleh kurang baik atau rendah.

2. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami siswa bermacam-macam tergantung terhadap penyebab yang dialaminya. Ada 3 kesulitan yang dialami siswa meliputi:

- a. Bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik.
- b. Bersifat afektif (ranah rasa) antara lain labilnya emosi sikap.
- c. Bersifat psikomotorik (ranah karsa) antara lain terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.²⁸

Berdasarkan asumsi di atas dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar, tidak akan terlepas dari gangguan yang sedang dialami, apakah itu penyebab bersumber dari dalam diri sendiri atau dari lingkungan bahkan mungkin dari kedua-duanya.

Adapun ciri-ciri kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan a) hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas, b) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mungkin murid yang selalu berusaha dengan baik tapi nilai yang dicapai selalu rendah, c) lambat

²⁷ <http://scorponoksigbal.blogspot.com/2010/06/17/psikologi-pendidikan.htm> (diakses pada rabu, 27-04-16, pukul 15.10 WIB).

²⁸ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 26-29.

dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia, d) menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta, dsb.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar itu memiliki hambatan-hambatan sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru (pembimbing). Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar, yang dikutip dalam buku Psikologi Sosial oleh Abu Ahmadi, diantaranya:

- a. Menunjukkan prestasi yang rendah/di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta, dan lain-lain.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya: mudah tersinggung, bingung, kurang gembira, selalu sedih, dan lain-lain.²⁹

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan sebutan prestasi rendah/kurang. Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasinya dalam belajar rendah (di bawah rata-rata kelas). Secara potensial mereka yang IQ-nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Tetapi anak yang memiliki kesulitan belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan dalam belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya.

²⁹ Abu Ahamadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 94.

Gejala kesulitan belajar dapat diamati dalam berbagai bentuk, dapat muncul dalam perubahan tingkah laku yang menyimpang atau menurunnya hasil belajar. Perilaku yang menyimpang muncul berbagai bentuk seperti suka mengganggu teman, merusak alat-alat pelajaran, sukar memusatkan perhatian, sering termenung, sering bolos. Meskipun perilaku menyimpang dapat merupakan indikasi adanya kesulitan belajar, namun tidak semua perilaku menyimpang dapat disamakan dengan munculnya kesulitan belajar.³⁰

Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar, misalnya:

- a. Menunjukkan prestasi yang rendah/di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti: acuh tak acuh, berpura-pura, dan lain-lain.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Seperti: mudah tersinggung, murung, pemaarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.³¹

3. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak sekali macamnya. Secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri pelajar.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yang dipengaruhi oleh dua hal tersebut adalah:

³⁰ *Ibid.*, hlm. 247-282.

³¹ M. Dalyono, *Op.Cit.*, hlm. 247-248.

a. Faktor Endogen, ialah faktor yang datang dari diri pelajar atau siswa sendiri.

Faktor ini meliputi:

1) Faktor biologis (faktor yang bersifat jasmaniah) ialah faktor yang berhubungan dengan jasmaniah anak/siswa. Faktor ini misalnya:

a) Kesehatan adalah faktor penting di dalam belajar. Siswa yang tidak sehat badannya, tentu tidak dapat belajar dengan baik. Konsentrasinya akan terganggu dan pelajaran sukar masuk. Begitu juga dengan anak yang badannya lemah, sering pusing, dan sebagainya tidak akan tahan dalam belajar dan lekas capai.

b) Cacat badan, dapat juga menghambat belajar dan yang termasuk cacat badan, misalnya setengah buta, setengah tuli, gangguan bicara, tangan hanya satu, dan lainnya. Anak-anak cacat seperti ini hendaknya dimasukkan dalam pendidikan khusus atau Pendidikan Luar Biasa.

2) Faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniah) adalah faktor yang berhubungan dengan rohaniah. Termasuk dalam faktor ini adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi.

b. Faktor Eksogen, ialah faktor yang datang dari luar pelajar atau siswa. Faktor ini meliputi: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.³²

³² Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2010), hlm. 62-67.

Selanjutnya Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya Psikologi Belajar juga membedakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terbagi kepada 2 faktor, yaitu:

- 1) Faktor intern,
 - a) Faktor fisiologis adalah faktor fisik dari anak itu sendiri. seorang anak yang sedang sakit, tentunya akan mengalami kelemahan secara fisik, sehingga proses menerima pelajaran, memahami pelajaran menjadi tidak sempurna. Selain sakit faktor fisiologis yang perlu kita perhatikan karena dapat menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar adalah cacat tubuh, yang dapat kita bagi lagi menjadi cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, serta gangguan gerak, serta cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, dan lain sebagainya.
 - b) Faktor psikologis adalah berbagai hal yang berkenaan dengan berbagai perilaku yang ada dibutuhkan dalam belajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa belajar tentunya memerlukan sebuah kesiapan, ketenangan, rasa aman. Selain itu yang juga termasuk dalam faktor psikologis ini adalah inteligensi yang dimiliki oleh anak. Anak yang memiliki IQ cerdas (110-140), atau genius (lebih dari 140) memiliki potensi untuk memahami pelajaran dengan cepat. Sedangkan anak-anak yang tergolong sedang (90-110) tentunya tidak terlalu mengalami masalah walaupun juga pencapaiannya tidak terlalu tinggi. Sedangkan anak yang memiliki IQ

dibawah 90 atau bahkan dibawah 60 tentunya memiliki potensi mengalami kesulitan dalam masalah belajar. Untuk itu, maka orang tua, serta guru perlu mengetahui tingkat IQ yang dimiliki anak atau anak didiknya. Selain IQ faktor psikologis yang dapat menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar adalah bakat, minat, motivasi, kondisi kesehatan mental anak, dan juga tipe anak dalam belajar.

2) Faktor ekstern

- a) Faktor non-sosial, yang dapat menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar adalah faktor guru di sekolah, kurikulum dan sebagainya.
- b) Faktor social yaitu:³³ faktor-faktor seperti cara mendidik anak oleh orang tua mereka di rumah. Anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup tentunya akan berbeda dengan anak-anak yang cukup mendapatkan perhatian, atau anak yang terlalu diberikan perhatian. Selain itu juga bagaimana hubungan orang tua dengan anak, apakah harmonis, atau jarang bertemu, atau bahkan terpisah. Hal ini tentunya juga memberikan pengaruh pada kebiasaan belajar anak.

Selain itu, masih banyak pendapat lain tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa, khususnya belajar Pendidikan Agama Islam. Namun dari semua faktor yang dikemukakan ialah sama, dimana faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut ialah faktor dari dalam dan faktor dari luar individu.

³³ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Op.Cit.*, hlm. 78-79.

4. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu:³⁴

1) Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi yang diadakan suatu pengamatan langsung di antaranya adalah:

- a) Observasi
- b) Kunjungan rumah
- c) Case study
- d) Case history
- e) Daftar pribadi
- f) Meneliti pekerjaan anak
- g) Tugas kelompok, dan
- h) Melaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes prestasi).

2) Pengolahan data

Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain adalah:

- a) Identifikasi kasus
- b) Membandingkan antarkasus
- c) Membandingkan dengan hasil tes, dan
- d) Menarik kesimpulan.

³⁴ M. Dalyono, *Op.Cit.*, hlm. 251-255.

3) **Diagnosis**, adalah keputusan (penentuan mengenai hasil dari pengolahan data).

Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya)
- b) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar
- c) Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya.

Dalam rangka diagnosis ini biasanya diperlukan berbagai bantuan tenaga ahli, seperti: Dokter, Psikolog, Psikiater, Social Worker, Ortopedagog, Guru kelas dan Orangtua anak.

4) **Prognosis**, adalah “ramalan”. Prognosis merupakan aktivitas penyusunan rencana/program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar anak didik.

5) **Treatment/perlakuan**, yakni:

- a) Melalui bimbingan belajar kelompok
- b) Melalui bimbingan belajar individual
- c) Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu
- d) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis
- e) Melalui bimbingan orangtua, dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada.

6) Evaluasi, dimaksudkan untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan di atas berhasil dengan baik. Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa Tes Prestasi Belajar (*Achievement Test*).

Model pemecahan kesulitan belajar siswa banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Namun sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk lebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan jenis penyakit yakni jenis kesulitan belajar siswa. Langkah-langkah diagnosis yang dapat ditempuh, antara lain yang dikutip Wardani yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memeriksa pendengaran dan penglihatan siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
- d. Memberikan tes diagnosis bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
- e. Memberi tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

C. Studi Terdahulu

Adapun peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan di antaranya adalah:

1. Sri Devi Pakpahan, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan” penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kesulitan belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam adalah ketidakmampuan siswa membaca al-Quran serta tajwidnya, metode monoton dari guru.
2. Masitoh, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur” penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam disebabkan sebahagian siswa jarang belajar di rumah, penggunaan metode guru yang tidak variatif, serta kurangnya media pembelajaran yang disediakan dan gaya mengajar guru yang monoton.

Studi terdahulu di atas sangat berhubungan dengan pembahasan penelitian ini yakni sama-sama membahas kesulitan belajar siswa, sedangkan yang membedakan pembahasan penelitian ini ialah belum ada yang meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, penulis membuat kebijakan untuk mendalami hal tersebut dalam skripsi ini.

D. Kerangka Berfikir

Banyak hal yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan belajar, bahkan sering juga terjadi suatu kegagalan. Untuk dapat menetapkan gejala kesulitan belajar dan menandai siswa yang mengalami kesulitan, maka diperlukan kriteria sebagai batas atau patokan, sehingga dengan kriteria ini dapat ditetapkan batas dimana siswa dapat diperkirakan mengalami kesulitan tersebut.

Siswa yang berkesulitan belajar hendaknya pihak sekolah khususnya pada guru pendidikan agama Islam serta orangtua siswa dapat mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian dan mengkomunikasikan sehingga memungkinkan dapat memecahkan masalah kesulitan belajar siswa tersebut.

Dengan demikian siswa lebih diperhatikan lebih mendalam, mengawasi perkembangannya dan member pujian, bantuan serta dukungan berupa motivasi belajar siswa sehingga mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, pikiran dan menawarkan saran-saran.

Seorang guru diharapkan dapat memuji usaha siswanya serta kreativitasnya. Dasar-dasar keberhasilan belajar terbentuk bila anak punya kepercayaan diri dan kepercayaan mengatasi masalah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.²

Penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus dilakukan dalam pengungkapan dan penemuan. Studi pengungkapan berkenaan dengan topik yang pada penelitian terdahulu hanya memberikan hasil-hasil yang sangat terbatas.

Metode ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta. Penelitian ini di mulai sejak tanggal 17 Mei 2016 sampai dengan selesai.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 3.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 99.

C. Sumber Data

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu *snowball sampling* yakni 2 guru pendidikan agama Islam dan 10 siswa yang mengalami kesulitan belajar dari kelas VIII yang berjumlah 30 siswa, ini di peroleh di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.
2. Sumber data skunder ialah data pelengkap sebagai data pendukung kevaliditasan data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu Wali Kelas, Kepala Sekolah, dan TU (Tata Usaha) di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar adalah mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui *Tes Formatif* yang bertujuan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.
2. Observasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan

ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³ Dalam hal ini, peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian dengan jenis observasi partisipatif (pengamatan terlibat) di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.

3. Interview (wawancara) adalah merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.⁴ Wawancara ini dilakukan secara tak berstruktur dan terbuka untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.
4. Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data-data dari Kepala Tata Usaha di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

³ Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 120.

⁴ *Ibid.*, hlm. 126.

⁵ *Ibid.*, hlm.129.

sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶

Dengan mengadakan analisis dalam sebuah penelitian, maka akan mudah untuk dapat memastikan tentang kebenaran data dengan kualitas tinggi, baik setelah kajian selesai. Adapun yang menjadi teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan menghilangkan data yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis dengan menggunakan metode induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan jelas.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat harus mendalam hal ini, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334.

⁷ *Ibid* hlm. 147.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti menggunakan triangulasi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi penyelidik, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *men-check* temuannya dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan dengan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengecek dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁸

⁸ Lexy. J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Sekolah SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta

Penelitian ini berlokasi di Jl. Gunung Tua – Langga Payung Km. 6,5 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta. Jika dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut:

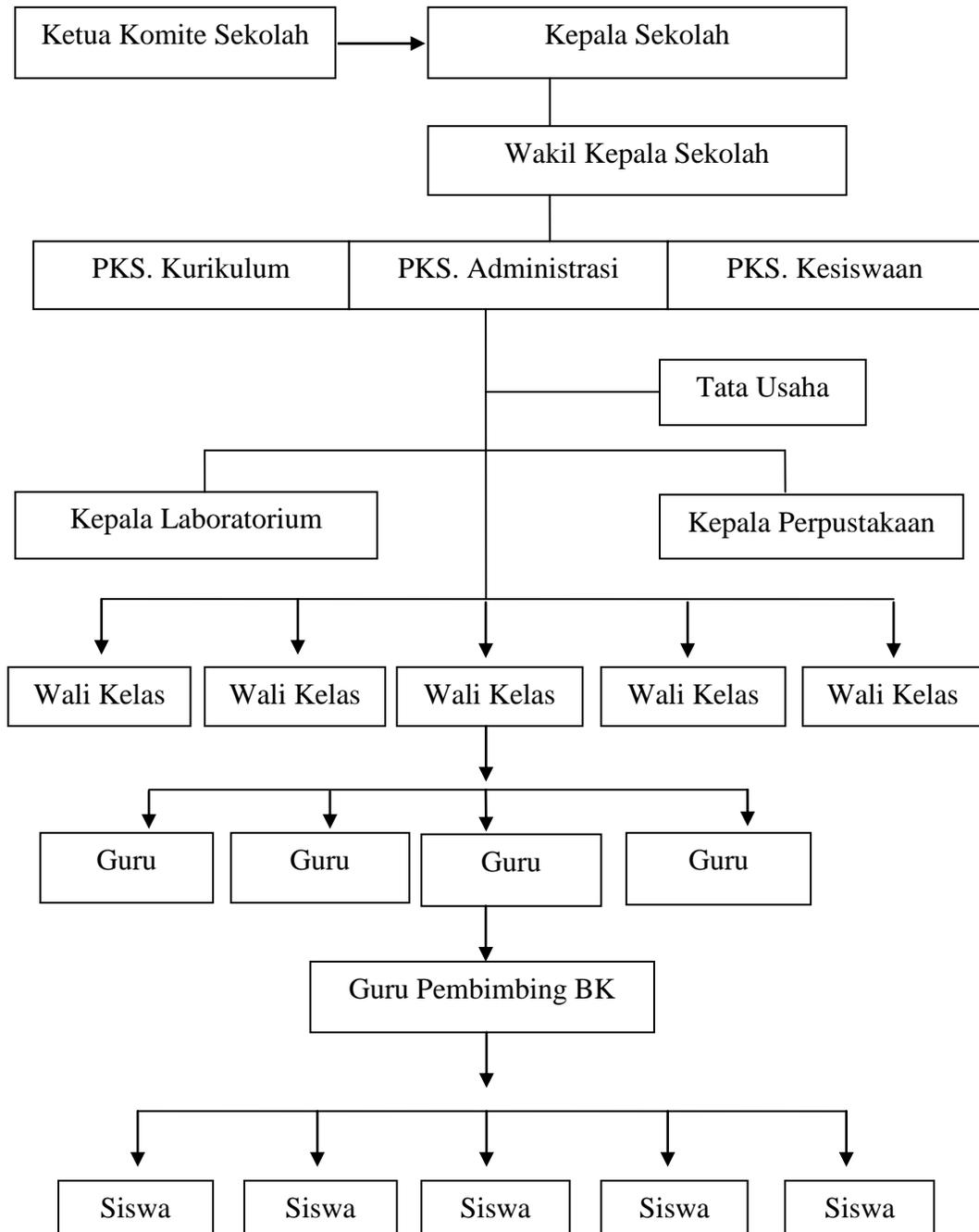
- a. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan masyarakat
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan masyarakat
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan dan perumahan masyarakat.¹

2. Struktur dan Sistem Organisasi SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi. Struktur organisasi sekolah berfungsi sebagai sistem pendidikan dan juga sebagai salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Adapun struktur organisasi yang dibentuk oleh pihak sekolah tahun ajaran 2016-2017 dapat digambarkan sebagai berikut:²

¹ *Observasi*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

² *Observasi*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Padang Bolak T.A 2016/2017

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Adapun sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta adalah sebagai tabel berikut:³

Tabel 1
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Padang Bolak

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Kantor Guru	1
3	Kantor Kepala Sekolah	1
4	Perpustakaan	1
5	Sarana Olahraga	1
6	Kamar Mandi	4
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Laboratorium	1
9	Musholla	1
10	Rumah Penjaga Sekolah	1

Sumber data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 7 Padang Bolak

³ *Observasi*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

4. Struktur Keadaan Guru SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta

Adapun keadaan guru di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu, Kec. Padang Bolak Kab. Paluta adalah sebagai berikut:⁴

Tabel 2
Nama-nama Guru SMP N 7 Padangbolak T.A 2016/2017

No	Nama Guru	NIP	Lk/Pr	Jabatan
1	Guslan Bahri Pohan	19621126 198602 1 001	Lk	Kepala
2	Riswan, S.Pd	19620824 199412 1 001	Lk	Guru
3	Dorlan, S.Pd	19671026 199412 2 001	Lk	Guru
4	Deliana Harahap, S.Pd	19780906 200212 2 006	Pr	Guru
5	Reniwati Harefa, S.Pd.I	19820920 201101 2 003	Pr	Guru
6	Apridayani Siregar, S.Pd	19810430 201101 2 001	Pr	Guru
7	Elita Nazli, S.Pd	19861003 201101 2 006	Pr	Guru
8	Tigabena, S.Pd	19860901 201001 2 024	Pr	Guru
9	Elli Suriyanti Hsb, S.Pd	19790521 200801 2 002	Pr	Guru
10	Eprina Santi Hrp, S.Pd	19790422 201402 2 002	Pr	Guru
11	Masyuni Harahap, S.Pd	Honorer	Pr	Guru
12	Nurmala Sari, S.Pd	Honorer	Pr	Guru
13	Rasmi, S.Pd.I	Honorer	Pr	Guru

⁴ Guslan Bahri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

14	Terang Harahap	19840810 201407 1 003	Lk	TU
15	Hajairin Halim, S.Pd	Honorer	Lk	Guru
16	Mei Rina Siregar, S.Pd	Honorer	Pr	Guru
17	Nila Wann Hrp, S.Pd	Honorer	Pr	Guru
18	Fitria, Amd.Com	Honorer	Pr	TU
19	Elfi, S.Pd	19770216 200701 2 005	Pr	Guru
20	Mariatul Qibtiah, S.Pd	19740924 200604 2 004	Pr	Guru

Sumber data: Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Padang Bolak

5. Keadaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta

Siswa kelas VIII berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 18 perempuan dan 12 laki-laki. Adapun nama-nama siswa tersebut adalah sebagai berikut:⁵

Tabel 3
Nama-nama Siswa Kelas VIII

No	Nama	Jenis
1	Ariansyah Hasonangan	Lk
2	Ardiansyah Harahap	Lk
3	Aldi	Lk
4	Armita Sari Siregar	Pr
5	Doli Amansyah	Lk
6	Derlina Sari Nst	Pr

⁵ *Observasi*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

7	Della Syafitri	Pr
8	Evi Harahap	Pr
9	Fitri Cahaya	Pr
10	Helmi Ana Hrp	Pr
11	Hendra Gunawan	Lk
12	Heriansyah	Lk
13	Irma Yani Nst	Pr
14	Juni Siregar	Pr
15	Maulina	Pr
16	Mhd Riduan	Lk
17	Mhd Gunawan	Lk
18	Nur Santia	Pr
19	Nur Sahada Hrp	Pr
20	Putri Ramadani	Pr
21	Nuramelia Hrp	Pr
22	Rosida Pitriana	Pr
23	Sapriadi	Lk
24	Siti Mardia	Pr
25	Sondang Hrp	Pr
26	Surya Mustopa	Lk
27	Yulim Hari Nst	Lk

28	Hasanah	Pr
29	Ratna Sari	Pr
30	Zainal	Lk

Sumber data: Wali Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang Bolak

Dari keseluruhan (30) siswa kelas VIII ada beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa berkategori nilai rendah yang diambil dari nilai raport siswa sebagai berikut:⁶

Tabel 4
Siswa Kelas VIII Berprestasi Rendah pada Studi Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA	JENIS	NILAI	
			KKM	ANGKA
1	Aldi	Lk	60	60
2	Doli Amansyah	Lk	58	58
3	Hendra Gunawan	Lk	61,78	62
4	Heriansyah	Lk	63	63
5	Mhd Riduan	Lk	60,67	61
6	Juni Siregar	Pr	63,04	63
7	Ratna Sari	Pr	66	66
8	Siti Mardia	Pr	66,65	67

⁶ Mariatul Qibtiah, Wali Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

9	Yulim Hari Nst	Lk	67	67
10	Zainal	Lk	63	63

Sumber data: Wali Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang Bolak

Daftar tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VIII yang berprestasi rendah terdapat 10 siswa dari 30 siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam yakni:

Nilai = 55-59 : 1 orang
 60-64 : 6 orang
 65-69 : 3 orang

Sedangkan nilai prestasi siswa tertinggi dalam bidang studi pendidikan agama Islam ialah dengan nilai 85-89.⁷

B. Temuan Khusus

1. Jenis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta

Kesulitan belajar bidang studi pendidikan agama Islam yang dihadapi setiap siswa tidak sama, dapat dilihat dari konsentrasi siswa mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, rasa membosankan, rasa senang terhadap pembelajaran, lambat melakukan tugas belajar, menunjukkan sikap kurang wajar dan tingkat pemahaman terhadap materi. Berbagai kesulitan tersebut dapat di lihat dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, guru-guru, serta Kepala Sekolah, yakni:

⁷ Mariatul Qibtiah, Wali Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

a. Tidak konsentrasi mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam

Siswa yang dapat belajar dengan baik adalah siswa yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain siswa harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan perhatian. Jika siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi jelas belajarnya akan sia-sia karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa tidak banyak siswa yang berkonsentrasi pada proses pembelajaran berlangsung, kadang kala sewaktu guru menerangkan materi sering didapati siswa yang merasa jenuh bahkan menghayal atau berangan-angan.⁸

Begitu juga halnya Rasmi selaku guru BTQ mengatakan:

“Siswa yang mengalami kesulitan belajar salah satunya dikarenakan tidak konsentrasi ketika belajar disebabkan oleh masalah yang berbeda dimana siswa merasa lelah dan lapar, hal ini terjadi karena rata-rata siswa masih berjalan kaki dari rumah menuju sekolah dan tidak makan dari rumah ketika berangkat sekolah”.⁹

Sedangkan menurut Hajairin Halim sebagai pengurus PKS Kesiswaan bahwasanya siswa sering menghayal ketika belajar, hal ini dapat terjadi karena ada masalah pribadi siswa misalnya siswa tidak tertarik, acuh tak acuh terhadap pembelajaran atau karena siswa kurang sehat.¹⁰

⁸ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

⁹ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

¹⁰ Hajairi Halim, PKS Kesiswaan, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 19-08-16.

Sedangkan Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yakni: Nur Santia sebagai siswi kelas VIII bahwa ketika proses belajar berlangsung hanya beberapa siswa saja yang fokus terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.¹¹ Sapriadi sebagai siswa kelas VIII juga mengatakan sewaktu pembelajaran pendidikan agama Islam kadang kala tidak konsentrasi terhadap pembelajaran karena kebiasaan belajarnya guru hanya berceramah dan memberikan tugas.¹² Hasanah sebagai siswi kelas VIII mengatakan bahwa sewaktu belajar kita sudah berusaha berkonsentrasi agar ilmunya mudah didapati dari penjelasan guru, tetapi kadang kalanya konsentrasi itu tiba-tiba hilang disebabkan ulah teman yang sering permisi keluar.¹³ Helmi Ana sebagai siswi kelas VIII juga mengatakan bahwa hilangnya konsentrasi belajar juga disebabkan karena adanya teman-teman yang mulai berbisik-bisik sewaktu guru menulis di papan tulis.¹⁴

b. Menunjukkan sikap yang kurang wajar

1) Ribut/Bercerita

Berdasarkan wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

16. ¹¹ Nur Santia, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

16. ¹² Sapriadi, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 22-08-16.

16. ¹³ Hasanah, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

16. ¹⁴ Helmi Ana, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

“Pada awal pembelajaran semua siswa tertib serta dapat menerima pelajaran dengan baik, namun kadang-kadang saat siswa dari kelas lain berolah raga dilapangan sekolah hal ini dapat mengganggu siswa yang belajar di kelas, karena seolah-olah mereka ikut serta dalam pertandingan olahraga tersebut dengan mengikuti suara teriakan siswa yang olahraga”.¹⁵

Hasil wawancara dengan Rasmi selaku guru BTQ mengatakan:

“Sering kali ketika mau mengajar, dari rumah sudah kita persiapkan materi yang akan diajarkan baik dari segi metode dan mediana, agar siswa mudah memahami pelajaran yang kita ajarkan, namun ketika kita sampai di kelas dengan melihat tingkah laku anak-anak yang kurang respon pada penjelasan kita yang selalu ribut dengan sikap mereka yang kurang pada tempatnya”.¹⁶

Sesuai hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Sondang Harahap mengatakan bahwa teman-temannya sering ribut sewaktu proses pembelajaran berlangsung.¹⁷ Begitu juga Hasanah sebagai siswi kelas VIII mengatakan bahwa sanya juga sering bercerita saat guru menerangkan pelajaran di dalam kelas apalagi ketika guru menulis di papan tulis.¹⁸

Deliana sebagai guru matematika menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran sewaktu guru menjelaskan pasti kita dapati salah satu siswa yang asyik bercerita dengan teman di sampingnya.¹⁹

¹⁵ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

¹⁶ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 18-08-16.

¹⁷ Sondang, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

¹⁸ Hasanah, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

¹⁹ Deliana, Guru Matematika, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

2) Pindah posisi tempat duduk

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Siswa yang tukar posisi tempat duduknya ialah salah satunya karena siswa dituntut untuk mencatat. Karena siswa tidak mempunyai buku paket pendidikan agama Islam di rumah bahkan buku yang disediakan sekolah juga masih kurang, meskipun begitu guru sudah membuat kelompok menulis untuk siswa dan sudah disepakati oleh siswa. Akan tetapi masih ada juga siswa yang suka pindah menulis dari kelompoknya, hal ini sudah berkali-kali di beri nasehat”²⁰.

Rasmi selaku guru BTQ mengatakan bahwa tidak jarang sekali didapati siswa yang tukar posisi tempat duduknya dengan teman lainnya belum lagi ketika guru menulis di depan, lain halnya dengan tugas kelompok yang sudah ditentukan tempat duduknya.²¹

Hasil wawancara dengan Surya sebagai siswa kelas VIII mengatakan bahwa jarang siswa yang pindah posisi tempat duduknya selama proses pembelajaran berlangsung.²² Sedangkan Nuramelia sebagai siswi kelas VIII juga berpendapat bahwa adakalanya temannya yang pindah tempat duduk seolah-olah ingin mendapatkan perhatian untuk ditegur oleh gurunya.²³

²⁰ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

²¹ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 18-08-16.

²² Surya Mustopa, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 22-08-16.

²³ Nuramelia, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

3) Tidur

Hasil wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa adanya siswa yang ketiduran di dalam kelas sewaktu guru menerangkan bahkan jika guru bercerita baik cerita tentang kisah-kisah Nabi SAW dan lainnya.²⁴

Rasmi selaku guru BTQ mengatakan bahwa:

“Begitu juga halnya saat belajar Tajwid jika guru hanya menerangkan saja ketika belajar tanpa adanya variasi mengajar maka tidak jarang didapati siswa yang tertidur saat mendengarkan penjelasan dari guru, karena siswa mudah bosan serta merasa capek karena hanya diam dan duduk di kursinya. Oleh karenanya guru berupaya meningkatkan variasi mengajar agar siswa semangat dalam belajar”.²⁵

Berdasarkan Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Mhd Riduan mengakui bahwa Ia pernah tertidur sewaktu mendengarkan penjelasan dari guru.²⁶ Sedangkan Aldi sebagai siswa kelas VIII juga mengatakan bahwa jika guru menggunakan metode ceramah selama pembelajaran akan terasa ngantuk menerima pelajaran sehingga tanpa disadari sudah tertidur.²⁷ Sedangkan Armita Sari sebagai siswi kelas VIII juga mengatakan bahwa Jika ada teman yang tertidur saat belajar kadang guru mendatangi tempat duduknya saat menjelaskan serta mengetuk meja belajar teman tersebut.²⁸

²⁴ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

²⁵ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

²⁶ Mhd Riduan, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 22-08-16.

²⁷ Aldi, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 23-08-16.

²⁸ Amrita Sari, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

4) Malas

Malas merupakan sejenis penyakit mental, siapa pun yang dihinggapi rasa malas akan kacau kinerjanya dan ini jelas-jelas sangat merugikan. Rasa malas menggambarkan hilangnya motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan atau apa yang sesungguhnya dia inginkan. Rasa malas juga diartikan menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban, dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Hanya beberapa siswa saja yang menyiapkan catatan belajarnya ketika proses pembelajaran berlangsung adakalanya siswa itu pura-pura menulis tetapi hasil adalah nihil (kosong). Hal ini tidak hanya pada studi pendidikan agama Islam melainkan juga pada bidang studi yang lain seperti itu. Siswa yang demikian sudah berkali-kali kami beri nasehat serta memotivasi agar siswa dapat menuju pada perubahan yang baik”.²⁹

Rasmi selaku guru BTQ mengatakan jarang sekali siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, meskipun ada siswa yang malas belajar Ia tetap hadir dalam kelas hanya saja kadang siswa tidak menyiapkan catatannya dengan berbagai alasan seperti lupa adanya tugas, hal tersebut dikarena siswa malas dalam belajar.³⁰

Sedangkan Hajairin Halim selaku pengurus PKS Kesiswaan mengatakan:

²⁹ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

³⁰ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 18-08-16.

“Tidak jarang sekali laporan guru piket harian menjumpai siswa di kantin atau diluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, dengan demikian siswa tersebut di panggil lalu diberi bimbingan serta dapat mengikuti kembali pelajaran tersebut. Hal ini karena kemalasan siswa untuk belajar, sementara sudah berkali-kali diberi motivasi belajar utamanya pada setiap apel pagi di lapangan sekolah”.³¹

Doli Amansyah sebagai siswa kelas VIII mengatakan bahwa murid sering keluar masuk ruangan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan alasan ke kamar mandi disebabkan malas mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.³²

Dalam hal ini dapat diakui oleh Sondang selaku siswi kelas VIII bahwa:

“Pada akhir pembelajaran guru sering mengumpulkan buku catatan siswa untuk di nilai atau evaluasi, dan ada temannya sering tidak mengumpulkan karena catatannya hanya beberapa baris saja sehingga guru selalu memberikan tugas tambahan sebagai ganjaran hukuman kepada temannya tersebut”.³³

c. Membosankan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam

Bosan merupakan keluhan yang paling sering dilontarkan anak-anak karena tidak suka pada kegiatan sekolah atau pelajaran tertentu. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa karena tidak termotivasi mengikuti pembelajaran.

³¹ Hajairin Halim, PKS Kesiswaan, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 19-08-16.

³² Doli Amansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 22-08-16.

³³ Sondang, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Tidak semua siswa aktif dalam belajar di manapun sekolahnya pasti didapati salah satu atau beberapa siswa yang merasa bosan dengan belajar utamanya pada bidang studi pendidikan agama Islam. Dengan demikian didapati beberapa siswa kami yang mengalami hal tersebut yakni siswa merasa bosan karena sedikit aktivitas seperti siswa hanya duduk terlalu lama akibat mendengarkan penjelasan guru serta menulis materi pelajaran”.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yakni Zainal mengatakan bahwa pada pembelajaran pendidikan agama Islam adakalanya membosankan, tetapi hal ini tidak pada setiap pertemuan belajar.³⁵ Putri Ramadani sebagai siswi kelas VIII juga mengatakan “pada Proses Belajar Mengajar (PBM) bidang studi pendidikan agama Islam sebahagian teman-teman sering bolos sekolah pada jam pelajaran tersebut, karena mereka merasa bosan belajar Agama Islam dengan alasan terlalu banyak tugas menulis”.³⁶ Hal ini diakui Mhd Riduan sebagai siswa kelas VIII Ia mengatakan guru terlalu banyak memberikan materi tanpa dibarengi dengan kegiatan atau humor”.³⁷

Sedangkan Rasmi selaku guru BTQ mengatakan bahwa:

“Pemberian materi terlalu banyak dikarenakan apabila pada pertemuan sebelumnya tidak belajar dan untuk mengejar materi yang tertinggal, maka materi yang 2x pertemuan bisa dibahas dalam 1x pertemuan dan tidak pernah 3x pertemuan dibahas dalam 1x pertemuan, sehingga siswa dibebankan banyak

³⁴ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

³⁵ Zainal, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 23-08-16.

³⁶ Putri Ramadani, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

³⁷ Mhd Riduan, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 22-08-16.

tugas menulis serta menghafal dalil-dalil materi karena kurangnya buku paket siswa”.³⁸

d. Tidak senang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam

Siswa yang mengalami kesulitan belajar tentunya juga dipengaruhi oleh rasa senang siswa terhadap pelajaran tersebut. Siswa akan merasa senang terhadap pelajaran apabila diberikan cerita-cerita menarik dan mengkaitkannya dengan akhirat.

Berdasarkan wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“hanya beberapa siswa saja yang menyukai belajar Agama Islam. Hal ini dapat dilihat setelah pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan materi belajar, serta mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa. Dalam hal ini hanya satu, dua orang saja yang sering dapat menjawabnya dengan benar, namun adakalanya siswa yang lain diberi kesempatan lagi untuk mengulangi jawaban kawannya yang sudah dianggap benar tersebut”.³⁹

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII berpendapat bahwa siswa kurang senang terhadap gaya mengajar guru dengan alasan oleh Ratna Sari sebagai siswi kelas VIII mengatakan Ibu gurunya hanya menggunakan metode ceramah.⁴⁰ Nur Sahadah dan Irma selaku siswi kelas VIII berpendapat dari hasil wawancara bahwa seorang siswa itu harus menyukai gurunya karena dengan rasa cinta terhadap guru maka kita akan menyukai pelajarannya, dengan rasa

³⁸ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

³⁹ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

⁴⁰ Ratna Sari, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

suka terhadap pelajaran tersebut akan terasa mudah untuk dimengerti serta dapat diamalkan.⁴¹

Menurut hasil wawancara dengan Rasmi sebagai guru BTQ mengatakan:

“Memang masih banyak media yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam utamanya untuk memudahkan siswa mengaji (membaca ayat suci Al-Qur`an). Dan untuk menutupi kekurangan tersebut guru tetap menggunakan metode ceramah ketika tidak ada alat tulis dan media”.⁴²

e. Lambat melakukan tugas pada studi pendidikan agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam bahwa tidak sedikit siswa yang lambat dalam mengerjakan tugas apalagi jika siswa di suruh menyampaikan kesimpulan materi sebelum pembelajaran di tutup.⁴³

Rasmi selaku guru BTQ mengatakan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam belajar, utamanya siswa sering tertinggal dengan teman-temannya salah satunya ialah mengerjakan tugas di sekolah, serta menghafal ayat al-Qur`an dan al-Hadis sesuai dengan materi pembelajaran hal ini berdasarkan rendahnya inteligensi siswa.⁴⁴

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Ariansyah mengatakan bahwa tugas pribadi yang diberikan guru ternyata tidak dikerjakan di rumah, melainkan tugas tersebut dikerjakan tiba di sekolah dengan mencontek dari

⁴¹ Nur Sahadah & Irma, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

⁴² Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

⁴³ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

⁴⁴ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

kawannya.⁴⁵ Hal ini diakui oleh Putri selaku siswi kelas VIII bahwa beberapa temannya yang laki-laki mengambil buku latihannya tanpa meminta izin.⁴⁶ Doli Amansyah selaku siswa kelas VIII juga mengakui bahwa bidang studi pendidikan agama Islam dan BTQ sangat sulit untuk di pelajarnya terutama jika dituntut untuk menghafal ayat-ayat dan hadist. Karena Ia belum hapal betul huruf hijaiyah sehingga membuatnya cenderung bosan ketika belajar pendidikan agama Islam. Dengan demikian dalam belajar pendidikan agama Islam Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya.⁴⁷

Sesuai wawancara dengan Mariatul Qibtiah sebagai wali kelas VIII mengatakan bahwa:

“Siswa kami yang bernama Doli Amansyah itu bertempat tinggal di perkebunan sehingga jauh dari sekolah dan masyarakat bisa juga dikatakan tidak bermasyarakat, hal inilah yang menyebabkannya sulit belajar Agama Islam karena setelah pulang sekolah Ia langsung membantu orang tuanya di perkebunan”.⁴⁸

Dengan demikian Tigabena selaku guru Bahasa Indonesia memperjelas lagi bahwa:

“Doli Amansyah kurang perhatian belajar dari orang tuanya karena orang tuanya kurang berpendidikan. Berbeda halnya dengan siswa yang lain meskipun orang tuanya tidak berpendidikan, tetapi masih ada lingkungan

⁴⁵ Ariansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 22-08-16.

⁴⁶ Putri Ramadani, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

⁴⁷ Doli Amansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 22-08-16.

⁴⁸ Mariatul Qibtiah, Wali Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 19-08-16.

masyarakat yang membantu belajar siswa seperti kelompok mengaji anak-anak setiap hari setelah shalat magrib”.⁴⁹

f. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam

Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam dapat tercermin dari kesulitan menghafal, memahami dan mengingat kembali materi pelajaran. Kebanyakan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan atau menjelaskan kembali materi pelajaran pendidikan agama Islam meskipun baru saja diterangkan berkali-kali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Sebagian siswa paham terhadap materi yang diajarkan walau terkadang siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi seperti materi-materi yang dipelajari sebelumnya, siswa ingat ketika pelajaran itu berlangsung tetapi pada pertemuan berikutnya beberapa siswa lupa dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini merupakan kurangnya minat belajar siswa. Siswa juga mampu menjawab pertanyaan ketika diberi pertanyaan secara acak”.⁵⁰

Dengan demikian berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII bahwa kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar pendidikan Agama Islam ialah “ketidakmampuan siswa membaca al-Qur`an secara baik dan benar” ujar Hendra Gunawan.⁵¹ Begitu juga Zainal siswa kelas VIII mengatakan sulitnya memahami materi yang diajarkan oleh guru yang berkenaan dengan tajwid.⁵²

⁴⁹ Tigabena, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

⁵⁰ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

⁵¹ Hendra Gunawan, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 23-08-16.

⁵² Zainal, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 23-08-16.

Sedangkan menurut Aldi siswa kelas VIII juga bahwa sulitnya memahami apa yang dijelaskan oleh guru karena menggunakan bahasa yang terlalu ilmiah dan menggunakan metode yang monoton sehingga membuatnya tidak mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.⁵³ Berbeda halnya dengan siswa lain, seperti Nur Sahadah mengatakan bahwa guru yang menjelaskan dengan bahasa yang ilmiah justru lebih memudahkannya untuk memahami penjelasan materi dari guru.⁵⁴ Begitu juga halnya dengan Helmi Ana selaku siswi kelas VIII mengutarakan jawaban yang sama dengan Nur Sahadah.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Rasmi sebagai guru BTQ (Baca Tulis al-Qur`an) mengatakan bahwa:

“Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih rendah, hal ini disebabkan karena siswa belum hapal betul huruf hizaiyah utamanya. Dengan demikian siswa sulit untuk menghafal ayat-ayat al-Qur`an serta hadis Nabi sesuai dengan materi pembelajaran belum lagi ketika belajar tajwid.⁵⁶

2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses mengkoordinasi komponen-komponen pembelajaran agar saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Apabila ada salah satu atau beberapa komponen pembelajaran yang tidak terpenuhi akan menghambat proses pembelajaran yang berlangsung dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

⁵³ Aldi, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 23-08-16.

⁵⁴ Nur Sahadah, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

⁵⁵ Helmi Ana, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

⁵⁶ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 18-08-16.

Berdasarkan hasil prestasi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam ternyata rata-rata siswa mengalami kendala atau kesulitan dalam belajar, hal ini dikarenakan berbagai faktor yakni faktor intern (faktor yang datang dari diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang datang dari luar siswa).⁵⁷

Dalam hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara dengan siswa serta guru sebagai berikut:

a. Faktor intern antara lain: faktor biologis dan faktor psikologis

1) Faktor biologis (siswa yang kurang sehat)

Kesehatan sangat penting dalam belajar. Siswa yang tidak sehat badannya, tentu tidak dapat belajar dengan baik. Konsentrasinya akan terganggu dan pelajaran sukar masuk pada siswa. Begitu juga dengan siswa yang badannya lemah, sering pusing, serta yang termasuk cacat badan yakni terganggunya alat-alat indra, seperti: setengah buta, setengah tuli, tangan hanya satu, bahkan gangguan bicara yang semuanya mengakibatkan tidak akan tahan dalam belajar.

Hasil wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Pada umumnya siswa kami tidak ada yang cacat badan atau terganggunya salah satu alat indra siswa, karena anak yang demikian dimasukkan dalam pendidikan khusus atau Pendidikan Luar Biasa. Akan tetapi, pernah didapati bahwa siswa kurang sehat sewaktu pembelajaran berlangsung.

⁵⁷ *Observasi*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 29-08-16.

Seperti siswa tiba-tiba sakit perut, pusing atau sakit kepala yang demikian merupakan sakit ringan.⁵⁸

Hasil wawancara dengan Rasmi selaku guru BTQ mengatakan bahwa siswa yang kurang sehat akan merugikan belajar siswa, karena terganggunya konsentrasi belajar siswa atau bahkan siswa tidak dapat hadir (mengikuti) pembelajaran hari itu, sehingga siswa tertinggal pelajaran pada teman-temannya.⁵⁹

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII yakni Mhd. Gunawan mengatakan bahwa pernah mengalami sakit kepala atau merasa pusing ketika pembelajaran berlangsung namun Ia tetap hadir mengikuti pembelajaran sampai akhir meskipun tidak fokus lagi karena rasa sakitnya.⁶⁰ Aldi sebagai siswa kelas VIII juga mengatakan bahwa jarang sekali didapati teman-teman yang kurang sehat sewaktu belajar di sekolah.⁶¹ Siswa yang kurang sehat sewaktu di sekolah dengan segera kami melaporkannya ke kantor guru, sehingga teman tersebut dapat pengobatan dari pihak guru.⁶²

⁵⁸ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

⁵⁹ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

⁶⁰ Mhd Gunawan, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 23-08-16.

⁶¹ Aldi, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 23-08-16.

⁶² Ariansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 22-08-16.

2) Faktor psikologis

a) Inteligensi (IQ)

Inteligensi ialah kemampuan mental umum yang bersifat potensial yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan cara-cara tertentu menunjang kemampuan nyata yang menghasilkan suatu prestasi. Inteligensi siswa yang berkategori tinggi maka berpikirnya lebih cerdas, lebih berani mengambil keputusan, dan lebih kreatif. Sedangkan inteligensi yang rendah pada umumnya perilaku berpikirnya lambat, kurang kreatif.

Berdasarkan wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Pada umumnya inteligensi siswa itu berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hal ini, maka hasil belajar siswa juga pasti berbeda yakni siswa lebih cepat memperoleh ilmunya karena IQ-nya tinggi, serta siswa yang lambat belajarnya karena IQ-nya memang rendah maka siswa yang demikian akan sukar mencapai hasil belajar yang baik”.⁶³

Hasil wawancara dengan Rasmi selaku guru BTQ mengatakan bahwa:

“Sebagian siswa memiliki taraf kecerdasan (IQ) yang standar dan sebagian ada IQ-nya tinggi, yang demikian siswa selalu aktif dalam belajar, adapula yang IQ-nya rendah mengakibatkan kesulitan belajar karena berpikir siswa yang lambat. Mengatasi hal ini, guru membuat ringkasan materi pendidikan agama Islam yang akan disampaikan pada setiap pokok bahasan agar siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Guru juga banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dengan mengembangkan metode diskusi.”⁶⁴

⁶³ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

⁶⁴ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irma Yani sebagai siswi kelas VIII mengatakan bahwa guru sering menanamkan semangat belajar, karena mempelajari pendidikan agama Islam merupakan suatu amal ibadah yang akan mendapatkan pahala disisi Allah SWT.⁶⁵ Nuramelia sebagai siswi kelas VIII juga mempertegas pada waktu belajar dalam kelas satu-satunya yang tidak dapat dilupakan guru pendidikan agama Islam ialah memberikan motivasi belajar secara ceramah atau bercerita untuk meningkatkan hasil belajar.⁶⁶

b) Perhatian

Perhatian ialah seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, yakni pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab adanya perasaan senang. Kesulitan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Siswa yang sering mengulang kembali pelajaran dirumah akan lebih mengerti daripada yang tidak pernah mengulang sama sekali karena dengan mengulang pelajaran di rumah merupakan adanya perhatian siswa terhadap perkembangan belajarnya pada studi pendidikan agama Islam serta bidang studi lainnya.

⁶⁵ Irma Yani, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

⁶⁶ Nuramelia, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

Hasil wawancara dengan Reniwati sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa hanya beberapa orang siswa saja yang memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran yang diberikan guru.⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Kami selalu memusatkan perhatian pada setiap proses pembelajaran berlangsung baik bidang studi pendidikan agama Islam maupun pada bidang studi yang lainnya. Dengan adanya perhatian terhadap pembelajaran akan mudah memahami pelajaran yang diterangkan oleh guru dan sebaliknya jika tidak memperhatikan maka tidak akan mendapat ilmunya”.⁶⁸

Sedangkan Evi sebagai siswi kelas VIII mengatakan dalam wawancara bahwa untuk belajar yang sungguh-sungguh kita harus tetap memperhatikan penjelasan materi dari guru, jika tidak maka kita tidak akan memperoleh ilmunya.⁶⁹ Begitu juga halnya dengan Juni sebagai siswi kelas VIII mengatakan dalam belajar selalu memusatkan perhatian pada materi yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam serta pada studi lainnya.⁷⁰

Rasmi selaku guru BTQ mengatakan bahwa siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru setiap proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi pada pertengahan pembelajaran kadang-kadang perhatian tersebut

⁶⁷ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

⁶⁸ Nur Santia, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

⁶⁹ Evi Harahap, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

⁷⁰ Juni Siregar, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

hilang, disebabkan dengan berbagai hal seperti siswa mulai mengganggu temannya untuk bercerita.⁷¹

c) Minat

Minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain. Untuk mencapai prestasi yang baik di samping kecerdasan juga harus ada minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reniwati sebagai guru pendidikan agama Islam bahwa:

“Keadaan siswa yang kurang tanggap bahkan kurang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama Islam karena pembelajaran yang dilakukan sehari-hari guru menggunakan metode ceramah, tanya-jawab serta siswa menulis kesimpulan materi yang telah dipelajari, hal ini disebabkan kurangnya sarana-prasarana sekolah. Dengan demikian guru selalu berusaha untuk meningkatkan media pembelajaran agar siswa tetap berminat untuk belajar”.⁷²

Rasmi selaku guru BTQ mengatakan bahwa hanya beberapa siswa saja yang berminat dalam mengikuti pembelajaran Agama Islam, hal ini dikarenakan siswa dibebankan dengan banyaknya kegiatan menulis serta sulitnya siswa dalam menghafal dalai-dalil yang berkaitan dengan materi pembelajaran.⁷³

⁷¹ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

⁷² Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

⁷³ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII rata-rata siswa mengatakan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini dapat dilihat misalnya ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung banyak siswa yang berbicara sendiri,⁷⁴ tidur-tidur,⁷⁵ tidak menyiapkan catatan bahkan tidak mencatat hal-hal penting yang diterangkan oleh guru.⁷⁶ Hal ini karena siswa kurang tanggap terhadap belajar yang monoton dengan menulis, membaca serta menghafal dalil-dalil, sedang siswa masih banyak yang belum bisa membaca ayat al-Qur`an.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dengan Reniwati sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Tidak banyak siswa yang berbakat terhadap pendidikan agama Islam melainkan siswa lebih berbakat terhadap pelajaran yang umum, seperti Bahasa Indonesia, Olahraga dan lainnya. Oleh karenanya pada setiap perlombaan dengan sekolah lain belum pernah siswa kami yang mewakili

⁷⁴ Armita Sari, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

⁷⁵ Helmi Ana, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

⁷⁶ Surya Mustopa, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 22-08-16.

perlombaan Tilawah al-Qur`an melainkan hanya pidato, cerdas cermat umum, puisi serta pada bidang olahraga”.⁷⁷

Hal ini diakui oleh Kepala Sekolah bahwa sanya siswa SMP Negeri 7 Padang Bolak belum pernah tampil pada perlombaan MTQ melainkan hanya pada perlombaan Olimpiade dikarenakan kurangnya bakat siswa pada pendidikan agama Islam.⁷⁸

Rasmi selaku guru BTQ (Baca Tulis al-Qur`an) berpendapat bahwa banyak siswa yang kurang berbakat dengan pendidikan agama Islam sehingga siswa tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII bahwa hanya sebagian saja mereka yang membuat ringkasan, dan mengerjakan tugas di rumah,⁸⁰ sedangkan sebagian lagi mereka mengerjakan tugas setelah tiba di sekolah dengan menciplak dari temannya,⁸¹ bahkan ada juga yang tidak mengerjakan tugasnya sama sekali.⁸²

b. Faktor ekstern antara lain: lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Suatu kenyataan yang tidak dapat dibantah bahwa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekeliling sedikit banyaknya akan berpengaruh

⁷⁷ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

⁷⁸ Guslan Bahri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 13-08-16.

⁷⁹ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

⁸⁰ Della Syafitri, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

⁸¹ Armita Sari, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

⁸² Maulina, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

terhadap kegiatan dan kecerdasan siswa. Sebagaimana pepatah menyatakan bahwa sekolah adalah cerminan masyarakat dan anak adalah gambaran orangtuanya. Oleh karena itu ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yang berkaitan dengan keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Kesulitan belajar siswa disebabkan kurangnya sarana prasarana sekolah salah satunya adalah Buku Paket Pendidikan Agama Islam yang tersedia di perpustakaan tidak memadai.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam berpendapat:

“Karena media (alat bantu) yang akan digunakan tidak tersedia di sekolah, namun guru tetap berusaha mencari metode yang tepat dalam menyajikan materi sehingga membuat siswa tidak mudah bosan terhadap pembelajaran. Guru agama Islam kadang menggunakan media, namun perlu dicatat: semua media memiliki fungsi yang berbeda, sebelum menggunakan media lebih dahulu dilihat fungsinya dan disesuaikan dengan materi”.⁸⁴

⁸³ *Observasi*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

⁸⁴ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

Dari hasil wawancara dengan Rasmi selaku guru BTQ mengatakan bahwa siswa SMP Negeri 7 Padangbolak tidak diwajibkan untuk membeli buku paket yang menunjang kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM).⁸⁵

Sesuai hasil wawancara dengan siswa kelas VIII menyatakan bahwa kurang sekali buku paket PAI yang menjadi pegangan siswa. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa hanya menggunakan LKS.⁸⁶ Evi sebagai siswi kelas VIII juga berpendapat bahwa guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga, padahal banyak materi pelajaran pendidikan agama Islam yang seharusnya disajikan dengan menggunakan alat peraga seperti boneka, gambar-gambar, dan lain hal sebagainya.⁸⁷

Kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh gaya mengajar guru. Jika gaya mengajar guru menarik maka siswa akan senang dalam menerima pelajaran dan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar sehingga dapat menghindari siswa dari kesulitan belajar. Apabila siswa telah memiliki semangat dalam belajar guru harusnya mampu memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menarik perhatian siswa karena dengan demikian materi akan lebih mudah dimengerti oleh siswa dan Proses Belajar Mengajar (PBM) akan berlangsung dengan optimal.

⁸⁵ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

⁸⁶ Armita Sari, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

⁸⁷ Evi Harahap, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

Menurut hasil wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Karena kurangnya media yang disediakan di sekolah guru agama Islam jarang menggunakan media. Tetapi untuk memperlancar kemampuan siswa dalam membaca al-Qur`an kadang guru menyediakan waktu bagi siswa untuk membaca al-Qur`an secara bergiliran, ketika proses belajar berlangsung guru juga berupaya memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya”.⁸⁸

Riswan sebagai PKS Kurikulum mengatakan bahwa dengan menggunakan metode yang tepat dapat mendekatkan pemahaman dan menguatkan ingatan serta ada pengaruhnya terhadap keinginan untuk meningkatkan pengetahuan yang menyebabkan adanya motivasi untuk belajar dengan giat.⁸⁹

Dengan demikian hasil wawancara dengan wali kelas IX yang sebelumnya pernah menjadi guru agama Islam mengatakan bahwa siswa menginginkan dalam mempraktekkan materi tertentu guru agama Islam mendemonstrasikan langsung dan menjadikan siswa yang menjadi sampelnya.⁹⁰

Menurut Dorlan sebagai guru olah raga mengatakan bahwa:

“Siswa akan lebih mudah mengingat materi jika dilakukan secara demonstrasi (praktek langsung) dimana siswa yang berperan sebagai sampelnya, seperti praktek wudhu. Siswa akan lebih mengetahui kesalahan-kesalahan dalam berwudhu dibanding ketika guru mempraktekkan wudhu tersebut dengan ceramah”.⁹¹

⁸⁸ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

⁸⁹ Riswan, PKS Kurikulum, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

⁹⁰ Eprina Santi, Wali Kelas IX, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 19-08-

⁹¹ Dorlan, Guru Olahraga, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 19-08-16.

Keaktifan siswa mengikuti pelajaran agama Islam juga sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa, termasuk kehadiran dan keterlambatan siswa memasuki kelas.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Banyak siswa yang terlambat dikarenakan siswa datang ke sekolah masih berjalan kaki dari rumahnya. Apalagi jika musim hujan tidak jarang siswa yang libur. Demikian juga dengan keterlambatan guru memasuki kelas, jika guru terlambat maka proses belajar mengajar lama baru dimulai sehingga dapat mengakibatkan kesulitan belajar bagi siswa untuk memahami materi pelajaran karena telah berkurangnya waktu yang sudah ditentukan sehingga tidak menajapai tujuan pembelajaran.”⁹³

2) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan keluarga adalah segenap stimuli, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan prilaku ataupun karya orang lain yang berada disekitar sekelompok orang yang terikat oleh darah, perkawinan, atau adopsi. Sehingga lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa karena seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya.

Berdasarkan wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

⁹² *Observasi*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 29-08-16.

⁹³ Guslan Bahri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 22-08-16.

“Orangtua sangat mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Jika orangtua selalu memotivasi agar siswa selalu belajar maka siswa akan belajar dengan baik, sebaliknya jika orangtua tidak peduli terhadap perkembangan belajar anak maka siswa sedikit banyaknya tidak terlalu peduli pada peningkatan belajarnya. Jadi orangtua juga diharapkan dapat memotivasi anaknya agar tetap semangat dalam belajar”⁹⁴.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Rasmi selaku guru BTQ mengatakan bahwa:

“Rata-rata siswa mengalami kendala atau kesulitan dalam belajar Agama Islam, hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti ketidakmampuan siswa membaca al-Qur`an, tidak paham dengan tajwid, serta hal-hal yang mendasar tentang agama Islam pun mereka kurang tahu, hal ini disebabkan rendahnya pendidikan agama di lingkungan keluarga. Seharusnya orang tua dapat mendidik anaknya dengan kebiasaan-kebiasaan baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.”⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi lain yakni Masyuni sebagai guru seni budaya berpendapat bahwa:

“Sebahagian besar orangtua siswa adalah petani. Kondisi inilah yang menyebabkan siswa jarang belajar di rumah. Karena sepulang sekolah anak-anak langsung membantu orangtuanya, hampir semua siswa dituntut bekerja membantu orangtuanya, sedangkan pada malam hari anak-anak langsung istirahat karena kelelahan seharian sehingga mereka tidak berminat lagi untuk belajar di rumah”⁹⁶.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII bahwa rata-rata siswa mengatakan sepulang sekolah dapat membantu orangtua, meski demikian orangtua tetap mengajari kami setelah shalat magrib tentang keagamaan, dan

⁹⁴ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

⁹⁵ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.

⁹⁶ Masyuni, Guru Seni Budaya, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 19-08-16.

belajar setelah isya.⁹⁷ Sedangkan Mhd Gunawan sebagai siswa kelas VIII juga mengatakan bahwa orangtua selalu membimbing belajar di rumah sepulang mengaji malam.⁹⁸

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat terjadinya sebuah interaksi suatu sistem dalam menghasilkan sebuah kebudayaan yang terikat oleh norma-norma dan adat istiadat yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Lingkungan masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Reniwati sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Masyarakat sangat terpicat dengan anak didik. Apalagi masa sekarang semua serba bisa dengan adanya alat komunikasi utamanya HP yang dapat merugikan siswa semasa belajarnya jika disalahgunakan. Pada awalnya memang siswa tidak berkeinginan untuk memiliki HP, akan tetapi bisa jadi dengan melihat teman sebayanya yang mempunyai HP pada lingkungan sekitarnya dapat mendorong siswa untuk memiliki HP tersebut. Masyarakat juga dapat membantu kesulitan belajar siswa dengan adanya kelompok mengaji pada setiap malam di desa. Hal ini sudah lebih dari cukup untuk membantu masalah kesulitan belajar siswa.”⁹⁹

Hasil wawancara dengan Rasmi selaku guru BTQ mengatakan bahwa:

“Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak didik utamanya ialah lingkungan pergaulan siswa serta massa media jika disalahgunakan akan merugikan terhadap perkembangan belajar

⁹⁷ Siti Mardia, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

⁹⁸ Mhd Gunawan, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 23-08-16.

⁹⁹ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

siswa seperti bioskop, radio, televisi, majalah, dan HP yang diberikan orangtua siswa untuk dimiliki”.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII mengatakan bahwa lingkungan masyarakat sangat membantu kami dalam belajar utamanya tentang agama Islam. Karena kami selalu dibenahi dengan kegiatan kelompok mengaji setiap malam.¹⁰¹ Khususnya pada malam Jum`at kami belajar praktek tentang shalat 5 waktu sehari semalam secara bergantian.¹⁰² Sedangkan Armita Sari selaku siswi kelas VIII mengakui bahwa hampir semua teman-temannya sudah memiliki HP.¹⁰³

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta

Untuk menghindari kesulitan belajar terhadap bidang studi pendidikan agama Islam, guru berupaya meningkatkan minat siswa dengan cara melakukan variasi dalam gaya dan metode mengajar, memberikan tugas pribadi dan kelompok, musyawarah dengan pihak sekolah dan wali atau orangtua siswa, serta memberikan bimbingan pribadi.¹⁰⁴ Dalam hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara dengan siswa serta guru sebagai berikut:

¹⁰⁰ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 18-08-16.

¹⁰¹ Ariansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 22-08-16.

¹⁰² Hendra Gunawan, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 23-08-16.

¹⁰³ Armita Sari, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

¹⁰⁴ *Observasi*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 29-06-16.

a. Melalui bimbingan belajar individual

Bimbingan belajar individual adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.

Berdasarkan wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa salah satunya ialah memberikan tugas pribadi terhadap siswa, agar siswa bisa memahami serta mengamalkan pelajaran dengan kemampuan siswa sendiri.¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan Derlina Sari dan Sondang sebagai siswi kelas VIII berpendapat bahwa strategi yang dilaksanakan guru dalam upaya meminimalkan ketidakmampuan kami dalam hal membaca al-Qur`an dan tajwid dibuatlah tugas pribadi di rumah.¹⁰⁶ Juni selaku siswi kelas VIII juga mengatakan bahwa guru selalu memberikan tugas individu dengan membuat ringkasan materi yang sudah dipelajari serta guru tidak pernah lupa memberikan motivasi belajar secara ceramah atau bercerita.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

¹⁰⁶ Derlina Sari & Sondang, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

¹⁰⁷ Juni Siregar, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

Rasmi selaku guru BTQ mengatakan dalam memberikan bimbingan belajar individual guru sering menanamkan semangat atau memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal.¹⁰⁸

b. Melalui bimbingan belajar kelompok

Belajar kelompok sangat bermanfaat untuk siswa yang ketinggalan di kelas. Siswa bisa mengejar ketinggalan dengan banyak bertanya dan mencoba memahami hal-hal yang mungkin sulit dilakukan di kelas karena keterbatasan jam belajar, kurang lincah berbahasa, atau sekadar karena sifat aslinya yang pemalu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam bahwa siswa sering di benahi dengan bimbingan, baik bimbingan pribadi maupun bimbingan kelompok. Dengan demikian dapat membantu kesulitan belajar yang dialami siswa.¹⁰⁹

Begitu juga dengan pendapat Rasmi selaku guru BTQ mengatakan bahwa dengan memberikan bimbingan belajar kelompok pada siswa akan mempermudah bagi guru agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.¹¹⁰

Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII bahwa Ariansyah mengatakan dengan adanya belajar kelompok dapat

¹⁰⁸ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 18-08-16.

¹⁰⁹ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

¹¹⁰ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 18-08-16.

meningkatkan pemahaman dan penguasaan kami terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru di sekolah.¹¹¹ Deliana selaku siswi kelas VIII juga berpendapat dengan belajar kelompok dapat mengasah kemampuan siswa untuk berdiskusi dan berdebat secara sehat.¹¹² Nuramelia selaku siswi kelas VIII juga mengatakan melalui belajar kelompok dapat menumbuhkan kembangkan rasa sosial di antara sesama siswa serta mengembangkan sikap dan kerja sama dalam sebuah komunitas atau tim.¹¹³

c. Memberikan bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi diberikan kepada individu, agar mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan pribadinya secara mandiri.

Berdasarkan wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

“Mengatasi kesulitan belajar siswa utamanya ialah memberikan bimbingan pribadi terhadap peserta didik seperti memberikan nasehat serta motivasi belajar, menanamkan bahwa ilmu agama Islam ialah bekal untuk akhir hayat nantinya. Pada bimbingan ini siswa di panggil langsung ke kantor guru, karena guru studi lainnya juga ikut membantu mengatasi masalah belajar siswa, dan jika masalah tersebut tidak dapat dituntaskan maka secara langsung guru menyarankan kepada kepala sekolah yang akan menuntun siswa tersebut.¹¹⁴

¹¹¹ Ariansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 22-08-16.

¹¹² Deliana, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

¹¹³ Nuramelia, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.

¹¹⁴ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

Wawancara dengan Hajairin selaku pengurus Kesiswaan menegaskan bahwa:

“Dalam mengatasi berbagai jenis kesulitan belajar siswa, guru agama Islam selalu berusaha untuk memecahkan masalah tersebut dengan beragam cara utamanya memberikan bimbingan pribadi pada siswa. Dalam hal ini guru bidang studi lain juga ikut berperan membantu guru agama Islam yakni saya utamanya sebagai pengurus PKS Kesiswaan, wali kelas, kepala sekolah, serta guru bidang studi yang lainnya”.¹¹⁵

Hal ini di akui oleh Doli Amansyah sebagai siswa kelas VIII merupakan salah satu mengalami kesulitan belajar pendidikan agama Islam, bahwa sanya Ia sering di panggil ke kantor guru dengan tujuan mendapatkan arahan serta bimbingan dari beberapa guru utamanya dari guru Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajarnya.¹¹⁶

Rasmi selaku guru BTQ juga menegaskan bahwa memberikan bimbingan pribadi terhadap murid yang mengalami kesulitan belajar selalu diterapkan di sekolah utamanya bagi guru Agama Islam yang merupakan kewajiban untuk mengarahkan siswa yang positif.¹¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII menyatakan bahwa beberapa siswa sering di panggil ke kantor guru untuk mendapatkan arahan serta bimbingan dari guru pada waktu jam istirahat.¹¹⁸ Wali kelas juga dengan tidak bosan membimbing dan memberihan siraman rohani untuk

¹¹⁵ Hajairin Halim, PKS Kesiswaan, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 19-08-16.

¹¹⁶ Doli Amansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 22-08-16.

¹¹⁷ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 18-08-16.

¹¹⁸ Aldi, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 23-08-16.

meningkatkan hasil belajar khususnya bidang studi pendidikan agama Islam.¹¹⁹

d. Musyawarah dengan pihak sekolah dan wali/orangtua siswa

Hasil wawancara dengan Reniwati selaku guru pendidikan agama Islam bahwa pihak sekolah sering mengadakan pertemuan wali murid baik di sekolah maupun luar sekolah, hal ini dapat membantu guru bersosialisasi dengan orangtua siswa atau masyarakat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.¹²⁰

Dalam perbincangan dengan Guslan Bahri selaku Kepala Sekolah mengatakan:

“Dalam hal mengatasi berbagai kesulitan belajar yang bersumber dari faktor guru, maka pemberian arahan langsung dari pihak sekolah untuk lebih giat lagi mengasuh anak didik kita, karena mereka adalah titipan Allah untuk kita bina. Begitu juga dengan wali murid atau orangtua siswa bahwa pihak sekolah sering berdiskusi dengan masyarakat baik mengadakan pertemuan wali murid di sekolah, bahkan juga berkunjung atau bersosialisasi pada masyarakat setempat karena rata-rata siswa kita adalah dari masyarakat setempat.¹²¹

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII bahwa pihak sekolah memang pernah mengadakan pertemuan wali murid di sekolah. Guru juga sering bercerita tentang kelakuan siswa di sekolah kepada orangtua setelah pulang sekolah. Eratnya kerjasama antara guru dengan wali murid.¹²²

¹¹⁹ Mhd Riduan, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 22-08-16.

¹²⁰ Reniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.

¹²¹ Guslan Bahri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 22-08-16.

¹²² Fitri Cahaya, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.

Rasmi sebagai guru BTQ menyatakan dalam wawancara bahwa:

“Dengan mengadakan pertemuan wali murid akan lebih mudah bagi guru agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Sosialisasi guru dengan masyarakat setempat akan mempermudah guru juga untuk mengenal jenis kesulitan belajar serta faktor penyebab kesulitan belajar siswa khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Karena pihak sekolah selalu mengutamakan saran-saran wali murid untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik.¹²³

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan khususnya kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menghindari terjadinya kesulitan belajar terhadap bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

Berdasarkan penelitian, guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta telah menggunakan metode dan gaya mengajar yang bervariasi. Namun penggunaan media pembelajaran masih kurang di sekolah tersebut. Hal ini disebabkan media yang disediakan sekolah masih kurang.

Demikian pula dengan minat siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam tergolong rendah. Hal ini antara lain disebabkan posisi bidang studi pendidikan agama Islam yang tidak terlalu menentukan kelulusan karena nilainya ditentukan di tingkat sekolah, bukan di tingkat Nasional seperti Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.

¹²³ Rasmi, Guru BTQ, *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 18-08-16.

Upaya untuk meningkatkan minat siswa antara lain dapat dilakukan dengan meningkatkan posisi pendidikan agama Islam di sekolah, melakukan metode yang bervariasi, media dan gaya mengajar yang bervariasi. Selain itu guru perlu memberikan ganjaran kepada siswa yang rajin dan berprestasi, serta memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan malas mengikuti pelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Upaya penyelesaian penulisan skripsi ini banyak keterbatasan yang ditemukan khususnya saat terjun di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti yang didapatkan antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol sepenuhnya responden untuk melakukan diskusi khususnya bagi siswa yang bernilai rendah (berkesulitan belajar) karena adakalanya siswa tersebut tidak masuk sekolah.
2. Dalam mengadakan wawancara peneliti mengakui kesulitan menemukan guru pendidikan agama Islam karena banyaknya tugas sebagai mengajar, akan tetapi karena peneliti juga saat ini sedang mengambil di sekolah tersebut maka peneliti bisa membagi waktu serta dapat melihat waktu senggang kepala sekolah dan guru khususnya bagi guru pendidikan agama Islam.
3. Peneliti juga pada saat wawancara dengan guru pendidikan agama Islam berupaya semaksimal mungkin untuk menurut setiap butir wawancara akan tetapi dalam hal ini peneliti dapat terjun langsung mengajar di dalam kelas untuk membantu serta memudahkan peneliti menilai siswa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam adalah memiliki masalah yang berbeda-beda, yakni tidak konsentrasi mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, membosankan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak senang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, lambat melakukan tugas pada studi pendidikan agama Islam, menunjukkan sikap yang kurang wajar, dan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam ialah: a) berasal dari diri siswa (faktor intern) yakni rendahnya inteligensi (IQ) siswa, kurangnya perhatian, minat dan bakat siswa. b) faktor yang berasal dari luar siswa (faktor ekstern) antara lain: lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
3. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut, antara lain: melalui bimbingan belajar individual, melalui bimbingan belajar kelompok, memberikan bimbingan pribadi, musyawarah dengan pihak sekolah dan wali/orangtua siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan pembahasan ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah supaya melihat perkembangan belajar siswa serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah terutama menyediakan media yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan menyediakan buku-buku paket khususnya bidang studi pendidikan agama Islam.
2. Kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam supaya berupaya mengembangkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama Islam, lebih memperhatikan kemampuan dan karakteristik siswa, mampu meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi belajar yang menarik perhatian siswa serta dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.
3. Kepada siswa supaya meningkatkan minat belajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam dan menyadari manfaat serta tujuan mempelajari pendidikan agama Islam, karena dengan mempelajari bidang studi pendidikan agama Islam akan berguna bagi kehidupan kita di dunia dan akhirat.
4. Kepada orangtua agar selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk belajar pendidikan agama Islam seperti membimbing anak belajar di rumah untuk mengulang pelajaran dan mempelajari materi yang belum dipelajari serta

memberikan pengetahuan dan pengamalan agama kepada anak-anaknya di lingkungan keluarga agar ketika belajar pendidikan agama Islam siswa dapat menganggap bahwa pelajaran tersebut suatu ibadah yang selalu bermanfaat kapanpun dan dimanapun kita berada, sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan.

Arief S. Sardiman, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Ahmad Nijar. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.

Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar*, Padang: PT. Ciputat Press, 2007.

Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Baharuddin. *Aktualisasi Psikologi Islam*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2005.

Cece Wijaya dan A. Tabrani. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.

Depag RI. *Dirjen Pendidikan Islam. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Departemen Agama, 2006.

Dimiyati Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Etti Kartikawati dan Willem Lusikooy. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Dirjen Pembina Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996.

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.

<http://scorponoksiqbal.blogspot.com/2010/06/17/psikologi-pendidikan.htm> (diakses pada rabu, 27-04-16, pukul 15.10 WIB).

Jamal Mamur Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Bangun Tapan.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

- M. Abdurrahman. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ngainun Naim, dkk. *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutrisno Muszakir. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- _____. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Zainal Aqib. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia, 2010.
- Zainal Efendi Hasibuan. *Manajemen Pendidikan Berbasis Character Building*, Medan: CV. Partama Mitra Sari, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SITI NURDEWI HARAHAP
2. NIM : 12 310 0085
3. Tempat/TanggalLahir : Batang Baruhar Julu, 28 November 1994
4. Alamat : Padang Matinggi

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Batang Baruhar Julu No. 105290 Tahun Tamat 2006
2. Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modren Al-Hasimiyah Darul Ulum Sipaho (PEMADU) Tahun Tamat 2009
3. Aliyah di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba Tahun Tamat 2012
4. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Tamat 2016

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Mara Sati Harahap
2. Ibu : Sarilan Hasibuan
3. Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : Tani
4. Alamat : Batang Baruhar Julu

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 7 BATANG BARUHAR JULU KEC. PADANG BOLAK KAB. PALUTA” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati gambaran umum sekolah SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.
2. Mengamati jenis kesulitan belajar apa yang dihadapi siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.
3. Mengamati apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.
4. Mengamati apa sajakah upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
2. Siapa yang berjasa dalam mendirikan sekolah ini?
3. Apa saja fasilitas yang dimiliki?
4. Berapa jumlah guru secara keseluruhan berdasarkan jenis kelamin?
5. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat (latar belakang) pendidikannya?
6. Berapa jumlah guru pendidikan agama Islam?
7. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas?
8. Berapa jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin?
9. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menarik minat siswa terhadap pelajaran yang kurang di sukainya?
10. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan mutu belajar siswa?

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- Jenis kesulitan belajar siswa

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam?
3. Apakah siswa mengalami kesulitan belajar dalam PBM sehari-hari pada bidang studi pendidikan agama Islam?
4. Jenis kesulitan apa sajakah yang di alami siswa dalam PBM pada bidang studi pendidikan agama Islam?
5. Apakah siswa mengalami kesulitan belajar secara kognitif atau rendahnya intelektual/intelegensi?
6. Apakah siswa mengalami kesulitan belajar secara afektif (labilnya sikap emosi)?

7. Apakah siswa mengalami kesulitan belajar secara psikomotorik (terganggunya alat indra siswa)?
8. Apakah siswa ada yang tidak sesuai usaha dengan hasil belajarnya?
9. Apakah ada siswa lambat dalam mengerjakan tugas pendidikan agama Islam?
10. Apakah siswa acuh tak acuh dalam proses belajar pendidikan agama Islam?

- **Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa**

1. Bagaimana siswa mengalami kesulitan belajar pada pendidikan agama Islam?
2. Apakah siswa selalu sehat/konsentrasi dalam belajar pendidikan agama Islam?
3. Apakah siswa ada yang mengalami gangguan/cacat badan?
4. Bagaimana hasil belajar siswa yang mengalami setengah buta?
5. Bagaimana hasil belajar siswa yang mengalami setengah tuli?
6. Bagaimana hasil belajar siswa yang mengalami gangguan bicara?
7. Apakah siswa mempunyai bakat dalam pendidikan agama Islam?
8. Apakah siswa selalu perhatian & berminat dalam belajar pendidikan agama Islam?
9. Bagaimana interaksi siswa terhadap guru pendidikan agama Islam?
10. Bagaimana sikap siswa terhadap kurikulum yang diajarkan guru?
11. Bagaimana hubungan siswa terhadap orang tuanya di rumah?
12. Apakah ekonomi orangtua mendukung terhadap pendidikan siswa?
13. Bagaimanakah lingkungan masyarakat terhadap pendidikan anak?

- **Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar**

1. Apa strategi/upaya yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa?
2. Apakah Ibu memberikan bimbingan/layanan kepada siswa yang sulit belajar pendidikan agama Islam?
3. Apakah pihak sekolah mendukung upaya yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa?
4. Apakah orangtua siswa mendukung upaya yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa?

5. Apa kendala yang Ibu hadapi dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa?
6. Apakah Ibu mengadakan observasi terhadap kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa?
7. Apakah Ibu memberikan tes diagnosis kepada siswa yang sulit belajar pendidikan agama Islam?
8. Apakah Ibu memberikan tes intelegensi (IQ) kepada siswa yang sulit belajar pendidikan agama Islam?
9. Apakah Ibu memberikan pengajaran remedial terhadap siswa yang sulit belajar pendidikan agama Islam?
10. Akapah Ibu meneliti pekerjaan siswa di luar sekolah?

C. Wawancara Dengan Siswa

1. Apakah adik tertarik/berminat terhadap pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana hasil belajar adik pada pelajaran pendidikan agama Islam?
3. Apakah adik selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa meniplak dari teman pada studi pendidikan agama Islam?
4. Apakah usaha belajar pendidikan agama Islam adik tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh?
5. Apakah adik selalu tertinggal dengan kawan-kawan dalam segala hal?
6. Apakah adik pernah menunjukkan perilaku lain dalam proses belajar pendidikan agama Islam?
7. Apakah adik selalu tepat waktu hadir di kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
8. Apakah adik bersikap acuh tak acuh waktu belajar pendidikan agama Islam?
9. Apakah adik mudah tersinggung waktu belajar pendidikan agama Islam?
10. Apakah adik bigung belajar pendidikan agama Islam?

D. Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Lain

1. Apakah Bapak/Ibu melihat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, hasil guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
3. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan untuk membantu guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar?
4. Bagaimana kesepakatan Bapak/Ibu dengan orangtua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
5. Bagaimanakah keadaan siswa sewaktu proses pembelajaran yang Bapak/Ibu dapati?
6. Apakah Bapak/Ibu mendapati siswa selalu murung dalam belajar?
7. Apakah Bapak/Ibu mendapati keributan siswa di dalam kelas sewaktu proses pembelajaran berlangsung?
8. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap siswa yang tidak konsentrasi terhadap pembelajaran?
9. Apakah Bapak/Ibu mendapati siswa yang selalu tertinggal dari kawannya dalam segala hal?
10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap siswa yang sering bolos di sekolah?

LAMPIRAN III: DOKUMENTASI



Observasi Lokasi Penelitian di SMP Negeri 7 KEC. Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.



Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 15-08-16.



Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 16-08-16.



Wawancara dengan Hajairin Halim selaku PKS Kesiswaan di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 19-08-16.



Wawancara dengan Guru-guru Bidang Studi Lain di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.



Wawancara dengan guru BTQ dan Wali Kelas VIII di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 19-08-16.



Wawancara dengan Siswi Kelas VIII di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 20-08-16.



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 22-08-16.



Wawancara dengan Siswa/i Kelas VIII di SMP Negeri 7 Padangbolak, Tanggal: 25-08-16.



Observasi, Proses Belajar Mengajar (PBM) ketika guru menjelaskan, Tanggal: 29-08-16.



Observasi, Proses Belajar Mengajar (PBM) ketika siswa menulis pelajaran, Tanggal: 27-08-16.